

**AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT SUKU
JAWA DI KELURAHAN PADANG RAMBUN KECAMATAN
SELUMA SELATAN KABUPATEN SELUMA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam (SPI)

OLEH :

SOPIA
NIM. 1711430007

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN ADAB
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU, TAHUN 2022 M/1443H**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: Sopia NIM: 1711430007 yang berjudul "Aktivitas Sosial Keagamaan Masyarakat Suku Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma". Program Studi Sejarah Peradaban Islam Jurusan Adab Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Jurusan Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhirman, M.Pd

Yuhaswita, MA

NIP : 196802191999031003

NIP : 1970 06271997032002

**Mengetahui
Ketua Jurusan Adab**

Maryam M. Hum

NIP. 197210221999032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: **Sopia, NIM: 1711430007** yang berjudul **"Aktivitas Sosial Keagamaan Masyarakat Suku Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma"**. Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari : Sabtu
 Tanggal : 19 Februari 2022

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dalam Ilmu Adab.

Bengkulu, Maret 2022
 Dekan,

Dr. Azn Supiah, M.Ag
 NIP.196906151997031002

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Suhirman, M.Pd
 NIP.196802191999031003

Yuhawita, MA
 NIP.197006271997032002

Penguji I

Penguji II

Marham, M.Hum
 NIP.197210221999032001

Armin Fedv, M.Ag
 NIP.199103302015031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "**Aktivitas Sosial Keagamaan Masyarakat Suku Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma**". Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UIN Fatmawati Sukarmo Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2022
Mahasiswa yang menyatakan



Sopia
NIM. 1711430007

MOTTO

Ketika telah melakukan yang terbaik yang kita bisa, maka kegagalan bukan sesuatu yang harus di sesalkan, tapi jadikanlah pelajaran hidup dan motivasi diri dan terus berjuang sampai titik kesuksesan

****Sopia****

PERSEMBAHAN

1. Teruntuk (alm) ibu dan bapak ku yang sudah jauh disana semoga di tetapkan di surga-Nya
2. Nenekku yang paling ku sayangi yang membesarkan dan mengajarkan tentang kesabaran dan ketaatan neneku pahlawanku sayang
3. Sodara perempuan dan saudara laki-lakiku yang selalu menguatkan dan meyakinkan untuk menumbuhkan kepercayaan diri di depan khlayak ramai
4. Bibi dan paman ku yang selalu menasehati dan mengingatkan ku dalam suatu hal apapun kebaikan
5. *The big family* Aminah yang selalu mendukung dan mendoakan di setiap proses yang di lalui
6. Dan untuk teman sejalan seperjuangan yang selalu saling menyemangati dan membantu satu sama lain *The Rumpi* (Pika Trireski S.Hum, Fina Putri Oktafiani, Purwanti, Ria Destiani, Ratna Sari, dan Kiki Rizki Kasanah)
7. Agama, Bangsa dan Almamater yang tercinta.

ABSTRAK

Sopia, Nim. 1711430007, 2017. Aktivitas Sosial Keagamaan Masyarakat Suku Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma. Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Jurusan Adab, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pembimbing I Dr. Suhirman M.Pd, Pembimbing II Yuhaswita M.A

Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, bagaimana aktivitas sosial keagamaan masyarakat suku Jawa di kelurahan Padang Rambun Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan atau *field research*. Hasil penelitian ditemukan aktivitas kegiatan sosial keagamaan masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten meliputi 1) kegiatan sosial tradisi *selamatan*, sebelum melaksanakan *selamatan* masyarakat Padang Rambun terkhususnya para ibu-ibu menyajikan makanan untuk di hidangkan makanan khasnya *wajit dan jenang*, tradisi ritual yang merupakan bentuk dari cara syukur denga mengundang beberapa kerabat atau pun tetangga, 2) kegiatan sosial tradisi manaqiban, merupakan kegiatan membaca kitab manaqib secara berjamaah yang dilagukan. Tradisi *manaqib* merupakan cerita silsilah nasab Syekh Abdul Qodir Al Jailani yang meliputi sejarah hidupnya, akhlak karimahnya, serta doa-doa bersajak yang bermuatan pujian dan tasawul melalui dirinya. Sebelum pelaksanaan manaqib warga Padang Rambun menyediakan berbagai alat perlengkapan seperti tenda kursi, lampu *sound system* serta para ibu-ibu menyediakan makanan untuk di hidangkan dan di santap makanan hasnya *wajit dan jenang*, 3) tradisi *mauludan*, yang mengingat dan merayakan hari lahir Nabi Muhammad SAW, pelaksanaannya di laksanakan setelah bada isya para ibu-ibu membawa berkat dari rumah dan di bawa ke masjid, 4) *ambengan* masyarakat dalam memperingat Isra Mi'raj Nabi Muhammad pelaksanaannya menyediakan santapan yang di hidangkan dan di makan bersama dan berdosa bersama, 5) dan *bodho kupat*, merupakan tradisi masyarakat Jawa setelah lebaran Idul Fitri yang menyediakan menu ketupat pelaksanaan warga mendatangi rumah kerumah dan menyatab maka yang di hidangkan. dimana dalam kegiatan ini merupakan hasil dari akulturasi budaya Islam Jawa yang berasal dari pulau Jawa yang tetap dilestarikan oleh masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma. Dalam pelaksanaan aktivitas sosial keagamaan masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun terdapat aspek-aspek nilai yang terkandung dalam pelaksanaannya seperti nilai keagamaan, kebudayaan dan nilai sosial yang terkandung dalam pada setiap kegiatan tersebut, nilai agama berupa nilai syukur dan nilai ukhuwah. masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun dan nilai sosial merupakan nilai saling membantu tanpa adanya perbedaan status sosial dari masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun.

Kata Kunci: sosial keagamaan, suku Jawa

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Aktivitas Sosial Keagamaan Masyarakat Suku Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma.**” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untpada program studi Sejarah Peradaban Islam (SPI), Jurusan Adab, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Aan Supian, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Ibu Maryam, M. Hum selaku Ketua Jurusan Adab.
4. Bapak Reforeli, MA Selaku Ketua Prodi Sejarah Peradaban Islam
5. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd selaku pembimbing I yang membantu dan membimbing penulis dalam menyelsaikan skripsi
6. Ibu Yuhaswita, MA selaku Dosen Pembimbing II, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah.

7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Adab UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan keikhlasan, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah.
 8. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
 9. Warga Kelurahan Padang Rambun Kec. Seluma Selatan Kabupaten Seluma
- Kami menyadari Skripsi ini tak luput dari kesalahan dan kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikannya.

Bengkulu, Januari 2022
Penulis

Sopia
NIM.1711430007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	5
C. Batasan masalah	5
D. Tujuan dan kegunaan penelitian	6
E. Landasan Teori	6
F. Tinjauan Pustaka	31
G. Metode penelitian	34
1. Heuristik	35
2. Verifikasi (Keritik Sumber)	40
3. Interpretasi (Penafsiran)	41
4. Historiografi	42
H. Sistematika penulisan	42

BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri Kelurahan Padang Rambun	44
B. Profil Wilayah	46
C. Demografi Wilayah	48
D. Pendidikan Masyarakat	49
E. Kondisi Keagamaan	50
F. Suku Masyarakat	50

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Aktivitas Sosial Keagamaan Masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kec. Seluma Selatan Kab. Seluma.....	51
1. Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Suku Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma	51
2. Kegiatan Sosial Keagamaan Suku Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma.....	53
a. Tradisi Selamatan Suku Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kec. Seluma Selatan Kab. Seluma	53
b. Tradisi Manaqib Suku Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kec. Sulam Selatan Kab. Seluma.....	60
c. Tradisi Maulidan di Suku Jawa Kelurahan Padang Rambun Kec. Seluma Selatan Kab. Seluma	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian	80

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Informan Penelitian	36
Tabel 2.1 Batas Wilayah Kelurahan Padang Rambun	46
Tabel 2.2 Mata Pencarian Masyarakat Padang Rambun	48
Tabel 2.3 Penduduk Kelurahan Padang Rambun	49
Tabel 2.4 Pendidikan Kelurahan Padang Rambun	49
Tabel 2.5 Suku di Kelurahan Padang Rambun	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bukan rahasia lagi kalau Indonesia adalah negeri yang kaya akan warisan budaya, mulai dari kesenian maupun warisan budaya lainnya, dan di antara sekian banyak warisan budaya, seni tari adalah salah satunya. Masing-masing daerah mempunyai ciri tersendiri, dan masing-masing tarian mengandung maksud atau pesan yang berbeda pula. Indonesia memiliki tiga puluh empat provinsi, salah satunya provinsi Bengkulu. Provinsi Bengkulu terletak di sekitar pantai barat Sumatra.¹ Bengkulu memiliki sub etnis yang merupakan penduduk asli Provinsi Bengkulu yaitu: Rejang, Lembak, Serawai, Pasemah, Melayu-Bengkulu, Pekal, Muko-muko, Kaur, dan Engggano. Disamping suku bangsa tersebut terdapat juga suku bangsa keturunan yang termasuk ke dalam warga pendatang yang kemudian mendiami wilayah keseluruhan Bengkulu. Suku bangsa tersebut adalah: Minang, Palembang, Aceh, Jawa, Sunda, Madura, Melayu dan Bugis, dll.

Suatu kebudayaan bagaimanapun tidak dapat dilepaskan begitu dari ruang di mana kebudayaan itu dibangun, dipelihara, dan dilestarikan, atau bahkan di ubah. Persoalan yang penting disini justru ruang yang menjadi wadah tempat kebudayaan itu berada telah mengalami redefinisi sejalan

¹ Ade Oka Hendrata, Dkk, *Peradaban Di Pantai Barat Sumatra "Perkembangan Hunian Dan Budaya Di Wilayah Bengkulu"*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 13.

dengan tumbuhnya kota dan gaya hidup modern yang secara langsung diawali dengan perubahan rancangan ruang.²

Fakta keragaman “wajah Islam” jika ditinjau dari aspek sejarah terlihat secara jelas dari proses dan metode penyebaran Islam di bumi Nusantara yang menggunakan berbagai pendekatan antara lain pendekatan sufistik dan budaya. Proses islamisasi melalui pendekatan tasawuf dilakukan melalui proses akulturasi dengan budaya lokal yang pada beberapa aspek memiliki kesamaan antara keduanya. Seperti dilakukan oleh Hamzah Fansuri di Aceh, Syekh Siti Jenar (Syekh Lemah Abang) di tanah Jawa, serta Abdul Hamid Abulung di Kalimantan Selatan. Sedangkan, proses islamisasi melalui pendekatan kultural secara jelas terlihat dalam metode “islamisasi wayang” yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga di tanah Jawa.³

Seiring terjadinya Islamisasi tersebut, maka terjadi pula komunikasi dan penyebaran kebudayaan. Proses difusi atau penyebaran unsur kebudayaan itu terjadi karena dua hal. Pertama, adanya migrasi bangsa atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dan mereka membawa pula unsur-unsur kebudayaannya di tempat yang baru. Kedua, penyebaran unsur kebudayaan yang sengaja dibawa oleh individu-individu tertentu seperti pedagang, pelaut, mubaligh, atau tokoh agama.⁴

² Irwan Abdullah, “*Konstruksi Dan Reproduksi Kebudayaan*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 4.

³ Badri Yatim, “*Sejarah Peradaban Islam*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 202-203.

⁴ Sri Suhandjati, “*Ijtihad Progresif Yasadipura II dalam Akulturasi Islam dengan Budaya Jawa*” (Yogyakarta: Gama Media, 2004), h. 326

Menurut Koentjaraningrat, deskripsi mengenai proses akulturasi dapat diuraikan melalui lima hal. Pertama, keadaan masyarakat penerima sebelum proses akulturasi mulai berjalan. Kedua, individu-individu dari kebudayaan asing yang membawa unsur kebudayaan asing. Ketiga, saluran yang dilalui oleh unsur kebudayaan asing untuk masuk ke dalam kebudayaan penerima. Keempat, bagian dari masyarakat penerima yang terkena pengaruh kebudayaan asing. Kelima, reaksi para individu yang terkena unsur-unsur kebudayaan asing.⁵

Upaya pemaduan kedua unsur budaya dan agama tersebut bagi Clifford Geertz kebudayaan menjadi “dasar kehidupan” dari suatu masyarakat tradisional yang belum berkembang lalu dengan kebudayaan pula masyarakat mengalami perubahan sistem kehidupan sosial yang baru, atau berubah menjadi suatu masyarakat yang beradab. Di sini, kebudayaan ibarat sebuah ensemble music yang berasal dari sesuatu yang tak terukur namun melalui latihan yang terus menerus maka kelak ensemble tersebut menghasilkan karya sosial budaya yang mewarnai peradaban manusia.⁶

Terkait hal itu, disadari atau tidak masyarakat pedesaan sangat kaya akan nilai-nilai kearifan lokal sebagaimana pada masyarakat di Kelurahan Padang Rambun Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma yang secara kultural masyarakat dominan dari suku Jawa dan Sunda. Dalam tradisi Jawa, kearifan lokal (*local wisdom*) menjadi fenomena yang tidak bisa dilepaskan

⁵ Koentjaraningrat, “*Pengantar Ilmu Antropologi*”, (Jakarta: Aksara Baru, 1979), h. 266.

⁶ Alo Liliweri, “*Pengantar Studi Kebudayaan*”, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2014),

dari kehidupan masyarakat Jawa . Kearifan lokal merupakan suatu bentuk ciri khas bagi masyarakat Jawa.

Wujud kecintaan masyarakat terhadap Eksistensi kearifan lokal terbukti dengan ketahanan budaya lokal yang mereka bawa dan miliki walaupun sudah berpindah ke daerah lain. Ketahanan yang berarti budaya lokal tidak mudah terkikis oleh perkembangan zaman yang semakin modern. Realitanya, kearifan lokal yang diwariskan oleh pendahulu hingga saat ini masih kental mewarnai kehidupan masyarakat Jawa yang berada di Kelurahan Padang Rambun Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma. Sebab, kearifan lokal (*local wisdom*) dipercaya mampu memberikan kontribusi yang lebih bagi kelangsungan hidup masyarakat. Artinya, segala bentuk pembaharuan dari segi modernitas ataupun gencatan arus globalisasi tidak bisa memudarkan semangat masyarakat untuk tetap berpegang teguh mempertahankan kearifan lokal (*local wisdom*).⁷

Muhaimin dalam bukunya yang berjudul “Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal Potret Dari Cirebon”, untuk mengetahui kemurnian nafas islami adat dalam ritual adalah dengan mengamati perayaan hari besar atau bulan suci Islam. Perayaan hari-hari besar yang termasuk dalam bulan-bulan suci dalam kalender Islam dan Jawa serta dirayakan oleh kaum muslimin yang dianggap memiliki signifikansi dalam merayakan ritual, di antaranya adalah Dzulqaidah (*Kapit*), Dzulhijjah (*Raya Agung*), Muharram (*Sura*), Rajab (*Rejeb*), Shafar (*Sapar*), Rabi' Al-Awwal (*Maulud*), Sya'ban (*Ruwah*), dan

⁷ Khoirika Makhmudah, “Pencegahan Konflik Melalui Local Wisdom”. Skripsi. (Fakultas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan Agama, 2015), h. 6.

Ramadhan (Puasa).⁸ Terkait khazanah keislaman tersebut, tentunya sebuah kebudayaan telah mengajarkan kepada kita aturan-aturan yang signifikan. Misalnya; aturan untuk melakukan ritual atau prosedur untuk menjalankan hidup.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Aktivitas Sosial Keagamaan Masyarakat Suku Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma”**.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan yang akan dibahas yaitu bagaimana pelaksanaan aktivitas sosial keagamaan masyarakat suku Jawa di Kelurahan Padang Rambun kecamatan seluma selatan kabupaten Seluma?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas atau pun terlalu jauh dalam pembahasan nantinya, maka penulis memberi batasan masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini berfokus kegiatan aktivitas sosial keagamaan pada masyarakat Jawa yang mana dalam penelitian aktivitas tersebut adalah tradisi *Selamatan* dan pembacaan *Manaqib, Mauludan, Ambregan, Bodho Kupat* pada masyarakat suku Jawa di kelurahan Padang Rambun Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma pada tahun tahun 2020-2021.

⁸ Muhaimin, *“Islam dalam Bingkai Budaya Lokal Potret dari Cirebon”*, (Jakarta: Logos Wacana ilmu, 2002), h. 172

⁹ Alo Liliweri, *Pengantar...*, h. 18.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengdeskripsikan pelaksanaan aktivitas sosial keagamaan masyarakat suku Jawa di kelurahan Padang Rambun Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah literasi aktivitas sosial keagamaan masyarakat suku Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma.

E. Landasan Teori

1. Konsep Sosial Keagamaan

a. Pengertian Sosial Keagamaan

Kehidupan sosial keagamaan terdiri dari tiga kata yaitu kehidupan, sosial dan keagamaan. Secara etimologi kata kehidupan atau perilaku yaitu reaksi yang muncul dalam gerak atau sikap baik itu gerak badan maupun ucapan seseorang¹⁰. Kata kehidupan jika dihubungkan dengan maksud penelitian ini mempunyai arti tindakan, cara berbuat ataupun perbuatan dari seseorang yang kesehariannya tidak lepas dari aktifitas¹¹.

Kata kehidupan seringkali kita ucapkan untuk menilai seseorang dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dan istilah tersebut berkaitan dengan perbuatan manusia di mana akan menghasilkan penilaian-penilaian pada setiap tingkah laku manusia

¹⁰ Team Penyusun Kamus, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka 2001), h.85

¹¹ H. Oemar Bakry, "*Akhlak Muslim*" (Bandung: Angkasa, 1986), h.10

sebagai akibat dari perbuatannya. Kata sosial mempunyai arti sesuatu yang berhubungan dengan perilaku interpersonal atau berkaitan dengan proses sosial¹². Sidi Gazalba mendefinisikan kata sosial dengan kelompok manusia yang sudah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan diri dan berfikir mengenai dirinya sebagai satu kesatuan sosial yang membentuk kebudayaan¹³.

Sedangkan kata keagamaan itu sendiri berasal dari kata “gama” dan mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Allah, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan¹⁴. Pengertian agama bila ditinjau dari akar kata maknanya “agama” berasal dari bahasa sansekerta “a” yang artinya “tidak” dan kata ”gama” yang berarti “kacau” jadi kalau kita telusuri dari makna artinya maka kita akan mendapatkan arti dari agama yang sesungguhnya yaitu aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia. Jadi kata keagamaan mempunyai arti segala aktivitas dalam kehidupan yang di dasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakininya agar tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan sehari-hari. Jadi maksud kehidupan sosial keagamaan adalah perilaku yang telah menjadi kebiasaan dan berhubungan dengan masyarakat yang merupakan pengimplementasian dari ajaran agama

¹²Hendro Puspito, “*Sosiologi Agama*” (Yogyakarta: Kanisius, 1989), h. 38.

¹³ Sidi Gazalba, “*Azas Kebudayaan Islam*” (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 342

¹⁴ Dewi S. Bahartha, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*” (Surabaya: Bintang Terang, 1995), h.4

dengan tujuan agar tidak terjadi kekacauan dalam kehidupan sehari-hari.

Daerah Padang Rambun tidak pernah terjadi konflik meskipun mayoritas penduduknya berbeda daerah, dalam penelitian ini teori yang di gunakan penulis ialah teori sosiologi modern Max Weber yang berbunyi sosiologi modern memberi komentar berdasarkan beberapa hasil studinya tentang beberapa lembaga sosial di berbagai tipe dimasyarakat, baik dulu maupun kini. Hasil studinya mempunyai hasil yang saling bekerja sama antara lembaga sosial dengan agama. Dan di dalam lembaga tersebut agama berkolaborasi membentuk lembaga yang sehat dan didasarkan oleh agama¹⁵.

b. Perilaku Sosial keagamaan

Hakikat manusia adalah sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial setiap individu dalam menjalani hidup berinteraksi dengan orang lain atau sering kita kenal dengan sebutan relasi interpersonal. Berbagai aktivitas antar individu satu dengan lainnya disebut dengan perilaku sosial.

Perilaku keberagamaan berasal dari dua kata yaitu perilaku dan keberagamaan. Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerak (sikap) tidak hanya dari badan ataupun ucapan.¹⁶ Sehingga perilaku itu

¹⁵ Dadang Kahmad, "*Sosiologi Agama*", (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2009), h. 15.

¹⁶ W.J.S Poerwadarmanto. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 45

merupakan cerminan dari kepribadian, yaitu gerak motorik yang terapresiasi dalam bentuk perilaku ataupun aktivitas.

Sedangkan keberagamaan berasal dari kata agama yang diartikan sekumpulan peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk mengikuti peraturan tersebut sesuai kehendak dan pilihannya sendiri untuk mencapai kebahagiaan didunia ataupun akhirat. Dari perspektif psikologi keimanan agama dirumuskan sebagaimana terdapat dalam kitab suci, perilaku agama personal diukur dengan kegiatan, seperti sembahyang, membaca kitab suci dan perilaku lainnya yang mendatangkan manfaat spiritual.¹⁷

Jadi perilaku keberagamaan adalah aktifitas atau perilaku yang didasarkan oleh nilai-nilai agama. Perilaku keberagamaan harus dibahas karena dari perilaku tersebut menimbulkan kesadaran agama dan pengalaman agama. Kesadaran agama dapat hadir dalam pikiran dan dapat dikaji dengan introspeksi. Sedangkan pengalaman agama perasaan yang hadir dalam keyakinan sebagai buah hasil dari keagamaan.¹⁸

c. Bentuk Perilaku Sosial Keagamaan

Pada dasarnya secara biologis manusia itu mempunyai persamaan dan perbedaan. Tetapi di sana ada dasar persatuan bahwa setiap orang mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan susila dan menyelaraskan antara tindakan dan susila itu. Sedangkan

¹⁷Jalaluddin Rakhmat, "*Psikologi Agama*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) h.

¹⁸ Jalaluddin Rakhmat, "*Psikologi Agama*"..., h. 45

bentuk perilaku atau tingkah laku manusia di dunia ini banyak dan berbeda-beda. Namun dalam pembahasan ini yang sesuai dengan perilaku keberagaman yang penulis jadikan indikator adalah aspek ibadah.

Pengertian ibadah adalah hal memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi larangan-Nya karena Allah semata. Sahal Mahfudh membagi ibadah menjadi dua yaitu ibadah syakhsiyah dan ibadah ijtima 'iyah¹⁹

- 1) Ibadah syakhsiyah adalah bentuk ibadah yang bersifat vertikal atau langsung berhubungan dengan Allah (ibadah yang bermanfaat untuk pribadi). Meliputi: a) Ibadah shalat; b) Ibadah puasa; dan c) haji.
- 2) Ibadah ijtima 'iyah adalah ibadah (perbuatan yang ditujukan karena Allah) yang berkaitan dengan masalah masyarakat sosial. (shadaqah dan sosial kemasyarakatan).

d. Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan

Perilaku sosial adalah sifat seseorang yang tercermin dalam ucapan dan tindakannya yang dilakukan sehari-hari. Perilaku Sosial juga merupakan tingkah laku manusia yang terjadi dalam masyarakat.

Menurut Weber seorang jerman dan juga salah satu tokoh sosiologi pada tahun (1864-1920) yang mana bentuk perilaku sosial timbal balik. Gejala itu kemudian tercermin pada pengertian sosial

¹⁹ Mahfudh Sahal, "*Nuansa Fiqih Sosial*", (Yogyakarta: LkiS, 1994), h. 20.

yang mana para individu secara mutual mendasarkan perilakunya pada perilaku yang diharapkan oleh pihak-pihak lain.²⁰

Sehingga dari kesimpulan yang tersebut diatas dapat di jelaskan bahwa perilaku sosial keagamaan adalah sifat seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang sifat tersebut tumbuh dan berkembang di dalam kehidupan masyarakat.

Agama berasal dari bahasa sansekerta yang tersusun dari A= tidak gam= tidak teratur atau kocar-kacir jadi agama berarti tidak kocar-kacir atau juga bisa disebut teratur. Definisi agama sebenarnya sudah banyak yang merumuskan, namun satu sama lain ada segi segi kesamaannya²¹

Agama merupakan sesuatu yang sangat sakral bagi pemeluknya, ajarannya memberikan petunjuk bagi kehidupan manusia di muka bumi mulai dia lahir hingga sampai dia mati dan sampai manusia itu di bangkitkan kembali sepanjang itulah agama mempunyai peran dan fungsi yang nyata bagi kehidupan manusia itu sendiri baik bagi individu maupun bermasyarakat, dengan agama manusia akan selalu terkontrol dari segala perbuatan yang dapat merugikan diri dan masyarakat, karena dalam hal ini agama berfungsi sebagai pengontrol perilaku manusia dan masyarakat untuk selalu berhati-hati dalam menjalani kehidupannya, agama juga mengajarkan mana yang hak dan mana yang batil, mana yang baik dan mana yang buruk dalam hal ini

²⁰ Soerjono Soekanto, "*Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*". (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 9

²¹ Dadang Kahmad. "*Sosiologi Agama*". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.54.

manusia yang mempunyai keyakinan yang tinggi dalam beragama dia akan menjadi hamba Tuhan yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan yang maha esa.

Perubahan sosial pada pola pergeseran perilaku keagamaan yang sangat nampak terjadi sekarang ini dalam suatu masyarakat adalah perubahan sosial keagamaan dikalangan mahasiswa alumni pondok pesantren. Dimana para mahasiswa alumni seperti sekarang ini mengalami perubahan ditingkat perilaku keagamaan. Perkembangan kemajuan teknologi terkadang juga terasa sebagai suatu perubahan nilai sosial dan keagamaan yang mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku keagamaan pada mahasiswa alumni pondok pesantren.

Perkembangan sosial selalu diiringi dengan perilaku sosial antar sesamanya dan selalu diikuti dengan perkembangan lainnya, seperti fisik, perkembangan bicara, perkembangan emosi, penyesuaian sosial, perkembangan moral dan perkembangan kepribadian. Akan tetapi disini lebih difokuskan perhatiannya kepada perkembangan perubahan sosial yang mengarah pada perubahan perilaku keagamaan. Karena perubahan perilaku sosial merupakan sosialisasi untuk mendapatkan perilaku yang baik maupun yang buruk.²²

²² Soejitno Irmim, "*Menjadi Insan Kamil*", (Bandung: Seyma Media, 2008) h. 3-4.

Berikut ini, Jamaludin Kaffie medekripsikan pengertian perilaku sosial yang identik dengan tingkah laku, akhlak, dan budi pekerti, adalah sebagai berikut:²³

- 1) Tingkah laku adalah semua proses (yaitu keadaan jiwa yang timbul dari nilai-nilai seseorang kemudian di terima oleh panca indra dan selanjutnya menimbulkan satu keputusan), yang merupakan dasar pembentukan sikap yang akhirnya melalui ambang terjadinya tindakan. Hal ini merupakan wujud dari nilai-nilai dan sikap seseorang untuk memiliki tingkah laku yang baik dalam masyarakat, yang dibentuk untuk memiliki kepribadian jiwa dan akhlak yang mulia. Tingkah laku seseorang terbentuk atas dasar jiwanya sendiri yang muncul sebagai suatu kepribadian seseorang. Jadi setiap seseoranglah yang membentuk karakter tingkah lakunya sendiri sendiri.
- 2) Budi pekerti adalah perbuatan dan hasil rasio dan rasa yang di manifestasi pada kasta dan tingkah laku masyarakat.²⁴ Budi pekerti merupakan perbuatan yang kita lakukan sehari- hari di lingkungan masyarakat, yang mana perbuatan tersebut mencerminkan perilaku kita sehari-hari.
- 3) Akhlak menurut Ibnu Maskawih seorang tokoh islam terkemuka dari timur tengah yang terkenal dengan akhlak dan budi pekertinya. Mengartikan akhlak merupakan keadaan gerak jiwa yang

²³ Jamaludin Kaffie. "*Psikologi Dakwah*", (Surabaya: Indah, 2003), h.48

²⁴ Djamaludi Rahmat. "*Sistem Etika Islam*", h. 26

mendorong kearah melakukan perbuatan tidak mengahajatkan pikiran.²⁵

Dari pengertian ini diketahui akhlak merupakan suatu penentu tindakan seseorang untuk mengambil ataupun memilih keputusan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Untuk melakukan proses perubahan masyarakat yang ingin merubah tindakan perilaku dari segi positif ke segi negatif karena suatu hal baru yang masuk kedalam lingkungan masyarakat sekitar mereka.

Dari sini dapat diketahui bahwa seseorang individu menentukan perbuatan mana yang akan di pilih antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang tidak baik. Dengan demikian perilaku masyarakat yang seharusnya memberikan contoh yang baik terhadap masyarakat, bukan malah memberikan contoh yang negatif.

e. Faktor yang mempengaruhi kehidupan Sosial Keagamaan

Kehidupan sosial keagamaan dipengaruhi oleh suatu keadaan dan lingkungan di mana manusia itu tinggal. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk membentuk atau mempengaruhi kehidupan keagamaan tersebut. Beranjak dari pendekatan konsep Islam tentang manusia terungkap bahwa manusia adalah makhluk ciptaan yang memiliki hubungan dengan makhluk dan khalik secara fitrah. Untuk menjadikan hubungan yang dimaksud berjalan dengan normal, maka manusia dianugerahi berbagai potensi yang dipersiapkan untuk

²⁵ Suparman Syukur, "*Etika Religius*". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 265

kepentingan mengatur hubungan tersebut. Anugerah tersebut antara lain berupa dorongan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor keluarga dan faktor masyarakat.

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial yang paling kecil akan, tetapi merupakan lingkungan yang paling dekat dan terkuat didalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah.²⁶ Dari keterangan di atas jelaslah bahwasannya faktor keluarga sangat penting untuk pertumbuhan anak-anak dalam masa pertumbuhan. Islam juga menganjurkan supaya kita sekalian menjaga keluarga agar tidak ada salah satu di antara keluarga kita yang terlepas dari perhatian orang tua. Ayat yang menerangkan bahwa kita harus menjaga keluarga kita adalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.....” (QS. At Tahrir: 6).

Menjaga diri sendiri dari siksa api neraka dengan kewajiban Bersama suami maupun istri, bukan kewajiban seorang suami kepada istri saja ataupun sebaliknya, dengan hubungan timbal balik antara keduanya ataupun dengan orang.

Dari surat At-Tahrir ayat 6 terdapat makna yaitu tentang pentingnya mendidik diri sendiri sebelum mendidik anak, materi

²⁶ Sudarsono, “*Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*”, (Jakarta; Rineka Cipta, 1993), h.19.

pendidikan iman, metode pendidikan juga termasuk cara penanaman iman kepada anak sehingga terdapat hubungan timbal balik terhadap dalam pemenuhan hak dan didik ataupun antara orangtua dengan anak dan anak dengan orang tua.

Perintah tersebut mengenai sebuah tanggung Jawab menjaga keluarga adalah dengan cara mendidik, mengajar, memerintahkan mereka dalam segala aspek kehidupan sebagai bekal di akhirat dan membantu mereka untuk bertakwa kepada Allah, juga melarang mereka dari bermaksiat kepada Allah (Nur Kholis Rif'ani). Dan lebih utama disini orangtua sangat berperan penting untuk keselamatan diri sendiri dan anak-anak mereka. Penanaman agama, kebaikan serta akhlak sejak mereka kecil menjadi prioritas utama bagi anak untuk menghadapi pergaulan di masyarakat dan lingkungannya dan juga kelak di akhirat.

2. Faktor Masyarakat

Lingkungan eksternal yang mempengaruhi kehidupan atau perilaku sosial keagamaan seseorang adalah masyarakat. Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak serta bentuknya akan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap seseorang di mana mereka hidup berkelompok.²⁷ Masyarakatpun bisa mempengaruhi perkembangan dan pola pikir seseorang baik itu anak-anak, remaja maupun orang

²⁷ Sudarsono, "*Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*",... h.27.

dewasa. Faktor masyarakat berpengaruh terhadap norma-norma dan nilai-nilai yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat. Tingkah laku sebagai wujud manifestasi kepribadian yang dapat dikatakan sebagai kepribadian normal atau abnormal, tergantung kesesuaian dengan aturan-aturan sosial yang ada atau kesesuaian dengan norma-norma kebudayaan dari masyarakat.²⁸ Watak manusia dapat dipengaruhi oleh kecenderungan dan norma sosial, kebudayaan, konsep-konsep, gaya hidup, bahasa serta keyakinan yang dipeluk oleh masyarakat. Oleh karena itu, perlu membangun masyarakat yang berdasarkan norma-norma budaya yang bernilai Islam.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “budaya” berarti pikiran, akal budi, hasil budaya, adat-istiadat, sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju), sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah.²⁹ Kata *culture* merupakan kata asing yang sama artinya dengan “kebudayaan”. Kata ini berasal dari kata latin *colere* yang berarti “mengolah, mengerjakan”, terutama mengolah tanah atau bertani. Dari arti ini berkembang arti *culture* sebagai “segala daya upaya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan merubah alam”.

Kata “Kebudayaan” berasal dari kata Sanskerta *buddhayah* yaitu bentuk jamak dari “*buddhi*” yang berarti “budi” atau “akal”.

²⁸ Arif, Psikologi Dakwah, “*Suatu Pengantar Studi*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 27

²⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus...*, h. 149.

Dengan demikian, kebudayaan dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Ada sarjana lain yang mengupas kata budaya sebagai suatu perkembangan dari majemuk budi-daya yang berarti “daya dari budi”. Karena itu, mereka membedakan “budaya” dari “kebudayaan”. Dengan demikian, budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa. Sedangkan, kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa itu. Dalam istilah antropologi-budaya perbedaan itu ditiadakan. Kata “budaya” di sini hanya dipakai sebagai suatu singkatan saja dari “kebudayaan” dengan arti yang sama.³⁰

Dalam perspektif aliran antropologi, kebudayaan adalah sebagai sistem yang berupa gagasan, kelakuan, dan hasil kelakuan yang mencakup tiga hal, yaitu kebudayaan sebagai sistem gagasan, kebudayaan sebagai sistem kelakuan, dan kebudayaan sebagai sistem hasil kelakuan. Dalam kata yang sederhana, dapat dinyatakan bahwa kebudayaan ialah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia.³¹

Menurut JWM Bakker sebagaimana dikutip oleh Budiono Kusumohamidjojo dalam bukunya yang berjudul Filsafat Kebudayaan Proses Realisasi Manusia:

Istilah budaya dalam bahasa Indonesia berasal dari istilah ‘*abhyudaya*’ dalam bahasa Sanskerta dan dalam bahasa itu, menegaskan hasil baik, kemajuan, kemakmuran yang serba lengkap sebagaimana dipakai dalam kitab Dharmasutra dan dalam kitab-kitab

³⁰Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*..., 262.

³¹ Nur Syam, “*Madzhab-Madzhab Antropologi*”, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2007), h. 7.

agama Budha untuk menunjukkan kemakmuran, kebahagiaan, kesejahteraan moral dan rohani, maupun material dan jasmani, sebagai kebalikan dari nirvana atau penghapusan segala musibah untuk mencapai kebahagiaan di dunia.

Sedangkan dalam perspektif antropologi simbolik, budaya memiliki dua hal utama, yaitu sebagai pola (*model for*) dan pola dari (*model of*) tindakan. Sebagai pola dari tindakan kebudayaan berisi seperangkat sistem nilai yang menjadi pedoman bagi individu atau masyarakat di dalam berkebudayaan. Di samping itu, sebagai pola dari tindakan, kebudayaan berisi seperangkat sistem kognitif yang memungkinkan manusia melakukan interpretasi terhadap sistem nilai tersebut. Untuk menghubungkan antara sistem kognitif dengan sistem nilai, dibutuhkan sistem simbol yang terkait dengan sistem makna. Dengan sistem simbolah manusia dapat memahami pertautan antara sistem nilai dengan sistem kognitif.

Untuk mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan di tengah kebudayaan masyarakat, maka sistem simbol tersebut menjadi petunjuk untuk itu. Manusia belajar suatu kebudayaan dari adanya sistem simbol di antara masyarakat tersebut. Untuk itu, tahap pertama yang dapat diamati adalah bagaimana sistem simbol di dalam suatu kebudayaan mengekspresikan, dan baru dirunut bagaimana sistem nilai dan sistem kognitifnya. Selanjutnya, dipahami maknanya bagi pelaku budaya tersebut. Dengan begitu, sebuah analisis kebudayaan

merupakan sebuah keharusan menerka makna-makna, menaksir terkaan-terkaan itu, dan menarik kesimpulan- kesimpulan eksplanatoris dari terkaan-terkaan yang lebih baik.³²

f. Pengertian Kebudayaan Islam

Mengungkap kembali pesona kebesaran dan gemerlap kejayaan kebudayaan Islam di masa silam tak lain dimaksudkan agar umat Islam mempunyai kesadaran sejarah masa lalu, yaitu kesadaran kultural yang dapat dipakai sebagai jembatan dalam membangun kembali pilar-pilar budaya masa kini dan masa depan. Jika kesadaran kultural masa lalu ini hilang, umat Islam akan kehilangan jejak dan mungkin akan kehilangan arah untuk menuju ke masa depan.³³

Untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder manusia, maka tumbuhlah kebudayaan. Allah SWT telah memberikan kekuatan pada akal dan hati manusia supaya dapat menciptakan kebudayaan, dengan melahirkan karya dalam lapangan kebudayaan yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam rangka mengembangkan kebudayaan Islam, umat Islam harus mengfungsikan akal secara kreatif inovatif untuk menghasilkan karya-karya budaya yang mengukuhkan eksistensi pilar-pilar masa depan Islam.

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam

³² Nur Syam, "*Madzhab-Madzhab Antropologi*", h. 7.

³³ Faisal Ismail, "*Paradigma Kebudayaan Islam*", (Yogyakarta: SUKA Press, 2014), h.

kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milik manusia.³⁴ Sedangkan kebudayaan Islam sendiri mempunyai arti keseluruhan sistem gagasan dan aktivitas yang sudah dijadikan milik umat Islam sendiri dan diyakini sebagai Islam oleh masyarakat pendukung.³⁵

Sedangkan Sidi Gazalza memberikan pengertian tentang kebudayaan Islam yaitu sebagai cara berfikir dan cara merasa takwa, yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekelompok manusia, yang membentuk masyarakat dalam suatu ruang dan waktu. Masyarakat Islam di sini adalah kelompok manusia di mana hidup terjaring kebudayaan Islam, yang diamalkan oleh kelompok itu sebagai kebudayaannya. Kelompok tersebut bekerja sama dan hidup bersama berasaskan prinsip-prinsip Qur'an dan Hadits dalam tiap segi kehidupan.³⁶

Agama membentuk takwa, berpangkal dari takwa inilah terbentuk kebudayaan Islam. Takwa membawa kepada pendasaran pemikiran dan perasaan serta amal saleh atas prinsip-prinsip yang digariskan Tuhan. Perwujudannya dengan amal saleh yang terkait dalam bidang muamalah (hubungan antar sesama manusia) meliputi lapangan ekonomi, politik, sosial, budaya, ilmu pengetahuan, tehnik, filsafat, dan kesenian.³⁷

³⁴ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi 1*, (Jakarta: UI Press, 1987), h. 180

³⁵ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi 1 ...*, h. 248

³⁶ Sidi Gazalza, *"Masyarakat Islam"*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 126.

³⁷ Sidi Gazalza, *"Masyarakat Islam" ...*, h. 127

Dengan menghasilkan kebudayaan, maka seorang muslim juga telah melaksanakan amal saleh untuk menjaga keseimbangan dalam hidupnya. Berkarya tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan lahiriyah/jasmaniyahnya, tetapi juga kebutuhan akhiratnya, seperti dengan melaksanakan ibadah yang bersifat vertikal kepada Allah SWT. Hal ini dikarenakan amal saleh berupa karya dalam bidang kebudayaan dapat menjadi jembatan tercapainya kebahagiaan di akhirat. Seperti, bekerja keras untuk memperoleh kehidupan yang layak di dunia perlu dilakukan setiap muslim, agar kepentingan akhiratnya juga tercapai. Dengan bekerja keras, maka rezeki yang diperoleh dapat digunakan mencukupi kebutuhan pokok di dunia dan kebutuhan di akhirat.³⁸

Islam sebagaimana telah diterangkan yaitu untuk mengatur dan membimbing masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik dan seimbang (dunia dan akhirat). Sedangkan kebudayaan Islam merupakan hasil perkembangan kebudayaan yang dilandasi oleh nilai-nilai keTuhanan yang berlandaskan Al-Qur'an dan as-Sunnah. Kemudian, menurut penjelasan UUD Pasal 32, kebudayaan Islam dibagi menjadi tiga macam yaitu: kebudayaan yang tidak bertentangan dengan Islam, kebudayaan yang sebagian unsurnya bertentangan

³⁸ Muhammad Syukri Salleh, dkk, "*Islamisasi Pembangunan*", (Medan: UMSU Press, 2014), h. 20-21.

dengan Islam, kemudian direkonstruksi sehingga menjadi Islam, dan kebudayaan yang bertentangan dengan Islam.³⁹

2. Bentuk Budaya Jawa dengan Ajaran Islam

Bagi orang Jawa, hidup ini penuh dengan upacara, baik upacara-upacara yang berkaitan dengan lingkaran hidup manusia sejak dari keberadaannya dalam perut ibu sampai dengan saat kematiannya, atau juga upacara-upacara yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari. Upacara-upacara itu semula dilakukan dalam rangka untuk menangkal pengaruh buruk dari daya kekuatan gaib yang tidak dikehendaki yang akan membahayakan bagi kelangsungan kehidupan manusia. Tentu dengan upacara itu harapan pelaku upacara adalah agar hidup senantiasa dalam keadaan selamat. Di bawah ini akan menjelaskan tentang beberapa contoh bentuk akulturasi budaya Jawa dengan ajaran Islam. Di antaranya adalah *Suronan*, *Saparan*, *Mauludan*, *Rajaban*, *Ruwahan*, dan *Syawalan*.

a. Upacara *Suronan*

Upacara *Suronan* adalah sebuah ritual orang Jawa yang dilaksanakan pada bulan Suro. Salah satu bentuk upacara *Suronan* adalah upacara Dulkadiran atau pembacaan *Manaqib* Syaikh Abdul Qadir Al Jailani adalah sebuah upacara yang mengandung kerumitan, baik di waktu permulaan maupun pelaksanaannya, umumnya upacara ini dilaksanakan pada bulan Syuro. Dalam kasus upacara Dulkadiran di Karangagung, kerumitan itu telah terlihat. Misalnya, beras haruslah

³⁹ Undang-Undang Dasar Pasal 32.

dicuci di sumur masjid Mbah Wali, yang mencuci haruslah orang yang sudah luwas atau tidak haid dan dalam keadaan tanpa hadath dengan jalan berwudhu dan sebelum mencuci beras harus membaca Al-Fatihah 3 kali, shalawat 3 kali, dan ayat kursi 3 kali. Sebagai sebuah persembahan kepada Syaikh Auliya yang agung, prosesi upacara benar-benar terjaga dari kesucian. Ayam yang disembelih pun juga berwarna putih mulus atau seluruh bulu dan kakinya berwarna putih dan yang menyembelih juga harus dalam keadaan suci. Malam harinya dibacakan manakib Syaikh Abdul Qadir Jailani dan diikuti oleh jumlah orang tertentu saja.

Upacara pembacaan *manaqib* dilakukan oleh orang yang dianggap tua, biasanya kyai desa. Mula dibacakan surat al-Fatihah kepada Nabi Muhammad saw., lalu kepada malaikat yang terdekat kepada Allah dan seluruh auliya, para orang yang mati syahid, dan seluruh orang-orang yang salih baik di Barat maupun di Timur dan terutama kepada Sulthanul Auliya Syaikh Abdul Qadir Jailani, terus dibacakan surat Al-Fatihah kepada orang-orang tua yang sudah meninggal, kakek nenek dan semua arwah umat Islam. Mula-mula dibacakan salam keselamatan kepada Nabi Muhammad saw. Kemudian dibacakan silsilahnya, perjalanan ritualnya, kehebatan ilmunya, kekeramatannya, dan juga ketabahan keimanannya di dalam

menghadapi godaan. Setiap pasal dari bacaan kitab selalu diakhiri dengan do'a.⁴⁰

b. Upacara *Shafaran*

Shafaran berarti memperingati bulan Shafar, bulan kedua kalender Islam dan Jawa. Bulan ini diketahui penduduk setempat sebagai musim kawin hewan anjing, yang dianggap mereka sebagai hewan najis dan karena itu pernikahan tidak dianjurkan di bulan ini. Di samping itu, di bulan Shafar diyakini sering terjadi kecelakaan, bencana, dan kerugian (*wulan kang akeh blai*) khususnya pada hari Rabu terakhir (*rebo wekasan*). Tidak jelas mengapa atau bagaimana keyakinan ini timbul. Namun, jika mengacu pada perayaan beberapa gnostik (*ahl al kashf*), Al Dairaby menegaskan bahwa setiap tahun Allah menyertakan 350.000 kecelakaan dan bencana, yang banyak pada hari Rabu terakhir bulan Shafar. Hari ini menjadi hari yang paling berbahaya dalam setahun.

Agar terhindar dari bencana disarankan melakukan shalat empat rakaat. Di masing-masing rakaat, setelah Fatihah membaca QS. Al-Kautsar 17 tujuh belas kali pada rakaat pertama, Al-Ikhlâs lima kali pada rakaat kedua, Al-Falaq sekali dan An-Nas sekali berturut-turut pada rakaat ketiga dan keempat dan mengakhirinya dengan do'a khusus 'asyura.

⁴⁰ Nur Syam, "*Islam Pesisir*", (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara , 2005), h. 181

Orang-orang sangat berhati-hati pada bulan ini. Mereka mengurangi perjalanan jarak jauh, atau melakukan pekerjaan berbahaya, dan semakin mengurangi kegiatan berdosa. Sangat dianjurkan mengerjakan pekerjaan yang baik dengan tekun seperti membantu orang lain dan memberi sedekah, khususnya kepada anak yatim dan janda.⁴¹

c. Upacara *Mauludan*

Pada bulan Maulid diselenggarakan upacara Mauludan atau Udukan, yang diselenggarakan untuk menandai kelahiran Kanjeng Nabi Muhammad saw. Upacara ini adalah upacara komunal dan sebagian besar warga desa mengikutinya. Pada masa lalu upacara ini diselenggarakan di rumah kepala desa dan sekarang dialihkan di langgar atau masjid. Upacara ini dipimpin oleh Kiai atau tokoh agama.⁴²

Salah satu bentuk upacara di bulan Maulud adalah Sekaten. Sekaten adalah suatu tradisi yang telah ada sejak zaman kerajaan Demak. Sultan Agung sebagai raja Demak memprakarsai perayaan sekaten dan sampai saat ini masih dilestarikan di Keraton Yogyakarta dan Surakarta. Dalam tradisi kerajaan Demak, upacara sekaten diselenggarakan sebagai usaha untuk memperluas serta memperdalam rasa jiwa ke-Islaman bagi segenap masyarakat Jawa. Usaha ini dilaksanakan oleh para wali yang dikenal dengan sebutan Wali Sanga.

⁴¹ Muhaimin, “*Islam dalam Bingkai Budaya Lokal Potret dari Cirebon*”, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), h. 178-179.

⁴² Nur Syam, “*Islam Pesisir*”..., h. 182.

Para wali memahami dan yakin bahwa rakyat menggemari bunyi gamelan. Sunan Giri, salah seorang dari Wali Sanga, memahami teknik pembuatan gamelan. Beliau lalu membuat seperangkat gamelan yang dinamakan Kiai Sekati. Selain membuat gamelan, Sunan Giri juga menciptakan gending untuk alat penyebaran agama Islam. Gamelan Kiai Sekati itu setiap setahun dibunyikan untuk memeriahkan peringatan hari lahir Nabi Muhammad saw.⁴³

d. Upacara *Rajaban*

Rajaban berarti merayakan peristiwa yang terjadi di bulan Rajab, yaitu upacara Isra' Mi'raj. Isra' Mi'raj adalah perjalanan Nabi Muhammad dari Masjid Al-Haram di Makkah ke Masjid Al-Aqsha di Yerusalem dan kemudian naik ke surga ke tujuh, yang terjadi ketika Nabi berusia 51 tahun 9 bulan pada malam 27 Rajab (Rejeb), bulan ke tujuh kalender Islam-Jawa.⁴⁴

e. Upacara *Ruwahan*

Ruwahan diadakan dalam rangka memperingati Ruwah atau bulan ke delapan kalender Jawa yang bertepatan dengan bulan Sya'ban, bulan kedelapan kalender Islam. Menurut tradisi setempat, pada malam tanggal 15, pertengahan bulan Ruwah (Nisfu Sya'ban) pohon kehidupan yang pada daunnya tertulis nama-nama manusia bergoyang. Jika daun gugur, ini berarti orang yang namanya tertera di daun tersebut akan mati pada tahun mendatang. Tidaklah mengherakan

⁴³Ismail Yahya, dkk., "Adat-Adat Jawa dalam Bulan-Bulan Islam: Adakah Pertentangan?", (Solo: Inti Medina, 2009), h. 44.

⁴⁴Muhaimin, "Islam dalam bingkai Budaya" ..., h. 185.

jika sejumlah orang menggunakan hari tersebut untuk mengenang yang mati atau berziarah.

Sesuai dengan tradisi ini, sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi, menyatakan bahwa pada malam nisfu (pertengahan) bulan Sya'ban, Allah turun ke Surga yang paling rendah dan mengunjungi makhluk hidup untuk memberikan ampunan-Nya. Salah satu sumber di Cirebon mengatakan dengan bulan panen pangapura (saat menuai ampunan) dan karenanya ini merupakan saat yang paling baik bagi mereka yang ingin bertobat. Setelah sholat magrib pada hari ke 15 bulan tersebut (15 Ruwah) atau Nisfu Sya'ban, orang-orang membaca Surah Yasin tiga kali dan berpuasa di hari tersebut (tanggal 15 siang). Bagi kebanyakan penduduk desa, Ruwah dikenal sebagai bulan untuk dedonga (berdo'a) dan ngunjung (bersilaturahmi). Dipimpin oleh Kuwu (Kepala Desa) dan para sesepuh, mereka berziarah ke makam-makam leluhur. Khususnya makam pendiri desa yang di sebut Ki Gede atau Ki Buyut atau Nyi Gede atau Nyi Buyut. Prosesi ziarah ini kadang-kadang berkembang menjadi pawai.

Di Kalitengah, penduduk melaksanakan ngunjung dalam formasi berbaris. Mereka menempuh rute sepanjang 6 km dari desa hingga ke kompleks pemakaman Astana Gunung Jati, tempat pendiri desa, Nyi Kalitengah, dikuburkan tepat di balik tembok sebelah timur pemakaman keramat Sunan Gunung Jati. Parade yang berlangsung satu jam itu dihadiri oleh 300an orang laki-laki perempuan, tua muda,

yang dipimpin oleh kuwu dan para sesepuh. Yang menarik bukan formasi barisannya, melainkan persekutuan do'anya (dedonga). Beberapa orang membawa makanan. Sebagian untuk dibagikan kepada juru kunci pemakaman Astana, sebagian lagi dikonsumsi sendiri sesuai dedonga. Di Astana, mula-mula mereka mengunjungi makam Sunan Gunung Jati. Mereka duduk di lantai pintu ke tiga dari sembilan pintu dan berdo'a membaca tahlil. Pintu-pintu yang biasanya tertutup dalam peristiwa ini, sebagai pelayanan bagi penduduk Kalitengah, dibuka. Mereka tidak boleh melewati batas ini, jadi hanya dapat melihat jalan kecil mendaki ke makam Sunan Gunung Jati.

Setelah itu, mereka menuju ke makam Nyi Gede Kalitengah dan juga melakukan tahlil. Salah seorang sesepuh, Pak Suganda (57), seorang veteran, menjelaskan bahwa tujuan ngunjung adalah mengungkapkan rasa terimakasih kepada Nyi Gede, yang pertama kali datang ke dan tinggal Kalitengah. Dalam ngunjung ini, mereka memohon kepada Allah untuk mengampuni segala dosa dan memberi kehidupan yang baik di akhirat. Di samping itu, mereka juga percaya bahwa dengan mengadakan perayaan ini, Insyaallah, bukan hanya Nyi Gede yang akan memperoleh manfaat, melainkan juga mereka yang berdo'a serta seluruh penduduk desa karena apa yang mereka lakukan adalah amalan yang baik.⁴⁵

⁴⁵ Muhaimin, "Islam dalam bingkai Budaya Lokal"..., h.194-195.

f. Upacara Syawalan

Seiring dengan tradisi di seputar bulan puasa (Ramadhan) dan Riaya, terdapat Syawalan untuk merayakan bulan Syawwal, bulan ke sepuluh kalender Islam-Jawa. Sebagian kaum muslimin meneruskan puasa Ramadhan pada enam hari pertama di bulan Syawwal. Raya Syawwal, hari ke delapan Syawwal, menandai berakhirnya puasa. Perayaan ini dilaksanakan dengan mengunjungi ke Astana untuk berziarah.⁴⁶ Pada kesempatan ini, kesembilan pintu gerbang menuju makam Sunan Gunung Jati dibuka untuk memberi jalan bagi tiga Sultan dari Kesepuhan, Kanoman, dan Kacirebonan beserta seluruh keluarga yang melakukan ziarah.

Ziarah ini dilakukan setelah menghadiri upacara di masing-masing keraton. Mereka tiba di sana masih dengan pakaian resmi keraton. Sekembali dari berziarah, kerumunan orang berusaha menjabat tangan mereka. Sultan Kanoman dan keluarganya, khususnya, mengadakan selamatan yang dihadiri oleh penjaga Astana. Prosesi dan ziarah ini bertujuan untuk mengukuhkan kedudukan puncak Sultan dalam hirarki religius di lingkungan pergaulan keraton.⁴⁷

⁴⁶ Muhaimin, *“Islam dalam bingkai Budaya Lokal”*..., h.194-195.

⁴⁷ Muhaimin, *“Islam dalam bingkai Budaya Lokal”*..., h.197

F. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

Pustaka pertama, skripsi dari Redo Januario mahasiswa Sejarah Peradaban Islam IAIN Bengkulu Tahun 2015, dengan judul skripsi “Kehidupan Sosial Keagamaan Bengkulu Masa Pendudukan Jepang Tahun 1942-1945.” dalam penelitiannya Redo ada dua persoalan yang di kaji dalam skripsi nya yaitu: membahas tentang (a) bagaimana kondisi masyarakat Bengkulu pada awal dan akhir masa pendudukan Jepang (b) bagaimana kondisi sosial keagamaan masa pendudukan Jepang. Redo januario menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*Library Reseach*) metode yang di gunakan ialah Historis. mendeskripsikan tentang keadaan sosial keagamaan di Bengkulu pada massa Jepang tahun 1942-1945, kondisi sosial ekonomi dan keagamaan masyarakat Bengkulu masa Kolonial Inggris dan Belanda. Kesimpulan skripsi Redo Januario adalah akhir dari pemerintahan Kolonial Belanda rupanya buah akhir dari kesengsaraan yang telah sekian lama dirasakan oleh rakyat Bengkulu namun malah menjadi kesengsaraan mendalam bagi rakyat Bengkulu yaitu ketika Jepang datang ke Bengkulu Jepang ingin menguasai sektor kehidupan rakyat Bengkulu hal tersebut sangat lah merugikan dan menyengsarakan rakyat Bengkulu seperti dalam bidang sosial dimana rakyat di perlakukan dengan kasar dan kejam untuk menuruti semua kehendak Jepang.

Pustaka kedua, karya Eri Syahriar Jurusan Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Salatiga Tahun 2015, dengan judul Skripsi “kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat perindustrian Desa Kalpu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Tahun 2014” dalam skripsi nya Ery Syahriar, mengkaji 3 persoalan yaitu: (a) Bagaimana kehidupan sosial keagamaan masyarakat perindustrian di Desa Klpu tahun 2014, (b) apa saja permasalahan permasalahan kehidupansosial keagamaan masyarakat penindustrian Desan kalpu tahun 2014, (c) solusi apa yang harus di tempuh untuk mengatasi permasalahan kehidupan sosial keagamaan masyarakat penindustrian desa kalpu tahun 2014. Metode yang di gunakan Ery Syahriar metode panel yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mengdeskripsikan kehidupan sosial keagamaan masyarakat perindustrian Desa Kalpu kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Kesimpulan, kehidupan sosial keagamaan masyarakat penindustrian desa kalpu kecamatan pringapus kabupaten semarang tahun 2014 dapat dikatakan baik hal ini dibuktikan dengan penemuan data penelitian yang menggunakan beberapa kajian, permasalahan yang muncul dalam kehiupan sosial keagaman masayarakat penindustrian diantaranya waktu atau kesempatan dalam mengikuti kegiatan.

Pustaka yang ketiga, karya Muhammad Baqi Mustaghfiri jurusan pendidikan agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga tahun 2015. Yang berjudul kehidupan sosial keagaman karyawan pabrik. Dalam skripsinya menkaji dua perosalan masalah yaitu: (a) Bagaimana

kehidupan sosial keagamaan karyawan pabrik di UPT Rusunawa cabean salatiga tahun 2015 (b) apa problematika kehidupan sosial keagamaan karyawan pabrik di UPT rusunawa cabean salatiga tahun 2015. Muhammad menggunakan pendekatan kualitatif dan wawancara observasi dan dokumen, Muhammad dalam penelitiannya menjelaskan kehidupan sosial karyawan pabrik cenderung bersifat ritual di pengaruhi oleh faktor minimnya pengetahuan tentang agama dan kurangnya pendidikan agama yang di terapkan dalam keluarga. Kesimpulan yang berarti keadaan yang masih akan terus ada sebagaimna mestinya yang meliputi manusia, hewan, dan makhluk hidup lainnya. Dan keagamaan yang berarti ajaran sistem yang mengatur tata keimanan (keprcayaa) dan peribadan kepada tuhan yang maha kuasa. solusi yang di tambahkan untuk mengatasi problem-problem kehidupan sosial keagamaan karyawan pabrik di UPT Rusunawa Cabean Salatiga tahun 2015 dengan membina kehidupan sosial keagamaan dalam bentuk kegiatan Jamaah rutin.

Pustaka yang keempat, karya Yeyen Puspita Sari Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Bengkulu tahun 2021. Yang ragam kode pada tindak tutur keluarga muda di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma (Kajian Sociolinguistik). Dalam skripsinya mengkaji dua perosalan masalah yaitu: 1) bagaimana wujud ragam kode yang terdapat dalam tindak tutur keluarga muda di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma dan 2) bagaimana fungsi ragam kode yang terdapat dalam tindak tutur keluarga muda di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma. Hasil penelitian

menjelaskan wujud, fungsi dan faktor yang melatarbelakangi ragam ragam kode dalam tindak tutur keluarga muda di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten seluma. Menggunakan pendekatan sosiolinguistik wujud ragam kode dalam keluarga muda di Kelurahan Padang Rambun terdapat empat ragam kode, yaitu ragam dari segi penutur, ragam dari segi pemakaian, ragam dari segi keformalan, dan ragam dari segi sarana. Fungsi ragam kode dalam keluarga muda di Kelurahan Padang Rambun terdapat enam fungsi dalam tindak tutur keluarga muda, yaitu fungsi emotif, konatif, refensial, puitik, fatik, dan metalingual. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya ragam kode dalam tindak tutur keluarga muda di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten seluma terdapat beberapa faktor, yaitu faktor perpindahan tempat, faktor transmigrasi, dan faktor keluarga mda yang menyebabkan terjadinya ragam kode bahasa yang digunakan keluarga muda masyarakat Padang Rambun dalam berkomunikasi.

G. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini dilihat dari tempatnya merupakan penelitian lapangan atau *field research*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang perilaku keagamaan serta kehidupan sosial di lingkungan. Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini dilapangan kehidupan, dalam arti bukan di perpustakaan bukan di laboratorium. Seperti yang dijelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya pokok-pokok metodologi penelitian dan aplikasinya bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang berlangsung dilakukan di

lapangan atau pada responden.⁴⁸ Proses penelitian ini mengambil data dan permasalahan yang ada secara langsung, tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam. Dalam proses penulisan penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Heuristik (pengumpulan data)

Heuristik ialah pengumpulan data sejarah lebih ditekankan pada teknik wawancara khususnya wawancara mendalam teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang kas penlitian kualitatif, lebih lanjut dinyatakan bahwa cara utama yang dilakukan para pakar metodologi Kualitatif untuk memahami persepsi perasaan dan pengetahuan orang-orang dengan wawancara mendalam dan intensif dari berbagai sumber baik lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan topik penelitian, sumber heuristik merupakan tahap yang menemukan sumber yang akurat. Untuk lebih jelas, cara yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data yang lebih akurat sumber yang di gunakan ialah Sumber Primer dan Sumber Sekunder, perinciannya sebagai berikut:

- a. Sumber primer

Sumber primer ialah sumber sejarah yang di peroleh dari wawancara langsung dengan pelaku sejarah atau saksi mata ataupun dokumentasi yang di miliki pelaku sejarah tersebut. Dalam penelitian ini di peroleh melalui wawancara dengan tokoh masyarakat Jawa di

⁴⁸ M. Iqbal Hasan, "*Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11

kelurahan Padang Rambun Kecamatan Suma Selatan Kabupaten Seluma. Dalam penelitian ini di peroleh melalui wawancara dengan tokoh masyarakat Jawa di kelurahan Padang Rambun Kecamatan Suma Selatan Kabupaten Seluma.

Informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang dengan kriteria informan adalah masyarakat Jawa yang berada di kelurahan Padang Rambun yang bersedia menjadi informan penelitian mengetahui dan memahami aktivitas keagamaan masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma. Adapun profil informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1.1
Informan Penelitian

1	a. Nama b. Umur c. Jenis Kelamin d. Status	: : : :	Muhammad Aziz 59 tahun Laki-Laki Tokoh Masyarakat Jawa
2	a. Nama b. Umur c. Jenis Kelamin d. Status	: : : :	Mustaqim 68 tahun Laki-Laki Tokoh Agama
3	a. Nama b. Umur c. Jenis Kelamin d. Status	: : : :	Muhammad Aziz 63 Laki - Laki Masyarakat Jawa
4	a. Nama b. Umur c. Jenis Kelamin d. Status	: : : :	Jamil Solihin 43 tahun Laki – Laki Masyarakat Jawa
5	a. Nama b. Umur c. Jenis Kelamin d. Status	: : : :	Kuncoro 56 tahun Laki – Laki Masyarakat Jawa
6	a. Nama b. Umur	: :	Sutikno 41 tahun

	c. Jenis Kelamin	:	Laki – Laki
	d. Status	:	Masyarakat Jawa

Berdasarkan data diatas adapun karakteristik informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 orang dan, informan dalam penelitian merupakan informan yang berada di Kelurahan Padang Rambun yang aktif dalam kegiatan keagamaan di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma.

b. Sumber sekunder

Merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh penelitian melalui media prantara dari instansi atau lembaga yang berkenan dengan penelitian. Dalam penelitian ini sumber sekunder berupa buku seperti laporan Badan Pengelola Statika Kabupaten Seluma dan dokumen-dokumen Kelurahan Padang Rambun sebagai pengakuratan data.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data, metode yang di gunakan antara lain:

a. Tekhnik pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa hal agar mendapatkan data yang akurat di antaranya:

1) Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal yang berkaitan dengan ruang, tepat, pelaku, kegiatan, benda,

waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴⁹ Observasi dilakukan dengan teknik non partisipan yaitu pengamat berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.⁵⁰ Metode penelitian ini dilakukan guna memperoleh data tentang kehidupan Aktivitas Sosial Keagamaan masyarakat suku Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma, penelitian ini terlibat langsung dengan masyarakat Padang Rambun.

2) Wawancara atau Interview

Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, wawancara dimaksudkan untuk memperoleh pendapat secara lisan, keterangan secara langsung terhadap responden, dengan langsung bertatap muka dengan responden.⁵¹ Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya⁵², wawancara

⁴⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 308

⁵⁰ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almaskur, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2012), h. 165

⁵¹ Irawan Soehartono, "*Metode Penelitian Sosial*", (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h 162

⁵² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 198

pada penelitian ini di pusatkan pada masyarakat, tokoh masyarakat dan tokoh agama Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma

3) Dokumentasi

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berupa dokumen tertulis, gambar, media, gambar elektronik maupun laporan lainnya.⁵³ Metode dokumentasi ini diperoleh untuk memperoleh data tentang Aktivitas sosial keagamaan suku Jawa di Kelurahan Padang Rambun kabupaten Seluma Kecamatan Seluma Selatan.

b. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berupa deskripsi mendalam terhadap aktivitas kegiatan keagamaan masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma. Dalam pelaksanaan penelitian ini di terapkan konsep analisis, analisis ini di lakukan dengan cara mengatur, mengurutkan dan mengelompokan data. Setelah itu baru di cari tema yang kemungkinan menjadi fokus bagi penelitian. Dalam analisis ini yang di bahas adalah data dan peneliti yang di perdalam lagi melalui pengamatan dan wawancara. Sehingga dengan cara ini maka akan tergambar jelas aktivitas kegiatan keagamaan masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma.

⁵³ Budi Koestoro dan Basrowi, "*Strategi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*" (Surabaya: Yayasan Kampusina, 2006), h. 142

Data awal dalam menetapkan setting penelitian diperoleh dari observasi awal peneliti ke lokasi penelitian yang berada di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma. Setelah data telah diperoleh dari informan maka peneliti menggambarkan secara jelas mengenai aktivitas keagamaan masyarakat tersebut.

2. Verifikasi (kritik Sumber)

Kritik sumber ialah proses penyelesaian atau penyuntingan terhadap sumber-sumber sejarah yang di kumpulkan.⁵⁴ Seseorang sejarawan harus memilah dan memilih sumber yang fakual dan orisinal agar dapat di pertanggung Jawa bkan dalam penulisan sejarah nantinya. Dalam kritik sumber ini terdapat dua macam yaitu kritik eksternal yang di lakukan untuk menguji keabsahan tentang keaslian sumber dan keritik internal yang di lakukan untuk menguji keabsahan tentang tentang keskebenaran sumber. Dalam keritik sumber ini penulis mencoba menguji keaslian dan kesahihan sumber yang di gunakan penulis dengan cara melihat latar belakang para penulis buku memilah dan memilih sumber yang di butuhkan dan membandingkan antara sumber satu dengan sumber lainnya sehingga di peroleh data yang akurat dan dapat di pertanggung Jawa bkan.⁵⁵ Dalam kritik sumber penulis akan mencoba mencari kebenaran sumber yang di peroleh sehingga penelitian ini bisa di pertanggung Jawa bkan. Setelah sumber dan data mulai terkumpul baik sumber tertulis

⁵⁴ Sulasman, "*Metodologi Penelitian Sejarah (Teori, Metode, contoh Aplikasi)*", Bandung: Pustaka Setia, 2014) h. 101

⁵⁵ Dudung Abdurahman, "*Metodoogi Penelitian Sejarah*", (Jakarta : UI Press, 1986), h. 39.

ataupun sumber berupa benda maka sumber ini akan di uji melalui beberapa kritik baik kritik berupa intern dan ekstern.⁵⁶

Kritik ekstern merupakan tahap pengujian atas asli atau tidaknya sumber yang telah di temukan.⁵⁷ Dalam penelitian ini hal yang di lakukan ialah mengkaji kembali hasil dari wawancara yang di lakukan kepada Narasumber agar mendapatkan keakuratan data. Kritik Intern dilakukan untuk menilai kelayakan sumber yang di gunakan.

3. Interpretasi (penafsiran)

Penelitian kualitatif cenderung menginterpretasi data (termasuk menarik kesimpulan) secara ideografis interpretasi yang berbeda cenderung bermakna bagi realita yang berbeda, interpretasi sangat tergantung pada validitasnya pada kekhasan-kekhsanahan daerah termasuk interaksi peneliti responden (objek) faktor-faktor kontekstual yang terkait pembentukan timbal balik lokal atau daerah yang saling memenuhi dan nilai-nilai daerah.⁵⁸ Dalam penelitian ini penulis melakukan perbandingan hasil wawancara yang telah di lakukan kepada perangkat lurah ataupun tokoh agama di Padang Rambun sehingga mendapatkan data yang penafsiran yang lebih mendekati kebenaran atau fakta sejarah yang sebelumnya.

⁵⁶ M.Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *“Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar”* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), h.223

⁵⁷ Dudung Abdurrahman. *“Metodeologi Penelitian Sejarah Islam”* (Yogyakarta: Ombak 2011) h.68

⁵⁸ Rulam Ahmadi, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media : 2016), h 28.

4. Historiografi

Historiografi yang berasal dari kata *histori* atau *sejarah* yang merupakan cara penulis pemaparan atau pelaporan penelitian sejarah yang telah dilakukan sebagai tahap akhir dalam penulisan sejarah. Hasil dari penelitian sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal (fase pencarian) hingga tahap akhir (pemberian kesimpulan) yang harus menghubungkan peristiwa yang satu dengan yang lainnya sehingga menjadikan rangkaian yang berarti dan disajikan secara sistematis, di paparkan dalam beberapa bab yang paling melengkapinya agar dapat mudah dipahami.⁵⁹ Secara garis besar penelitian ini terdiri dari tiga bagian: a) pengantar, b) hasil penelitian dan c) kesimpulan.⁶⁰

H. Sitematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai laporan penelitian ini maka sistematika penulisan yang pembahasannya di susun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisikan latar belakang rumusan masalah, batasan masalah tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Deskripsi Wilayah Penelitian yang mendeskripsikan: Profil Wilayah, Demografi Wilayah, Pendidikan Masyarakat, Kondisi Kegamaan, dan Suku masyarakat.

⁵⁹ Dudung Abdurrahman, "*Metode Penelitian Sejarah*", (Jakarta : UI Press, 1986), h 67.

⁶⁰ Dudung Abdurrahman, "*Metodeologi Penelitian Sejarah*", h. 69

BAB III Pembahasan Hasil Penelitian yang mendeskripsikan sejarah berdiri kelurahan padang rambun, aktivitas sosial keagamaan masyarakat suku Jawa dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB IV Penutup, yang terdiri dari deskripsi kesimpulan dan saran

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri Kelurahan Padang Rambun

Kelurahan Padang Rambun asal merupakan sebuah pemekaran indukan dari Desa Rimbo Kedui, Yaitu Padang Rambun, Petai Keriting dan Liku Tiga yang di pecah kan pada tahun 2003 yang dikepalai oleh lurah pertama yaitu pak Edi Supriyadi (65th) sebelum di pecahkan nama Padang Rambun yang di kenal sebagai desa Berseri penduduk yang saling mengharagai satu sama lainnya, muslim mupun non muslim, penduduk Padang Rambun mayoriitas transmigrasi dari berbagai macam daerah yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah dan penduduk asli serawai merupakan suku asli.

Daerah Padang Rambun, memiliki Sejarah yaitu adanya dua orang sakti Bernama Rambun berkelahi dengan gajah sakti berkelahi di tempat yang luas dantapa menggunakan senjata keduanya bertarung hebat akan tetapi kalah dan dari perkelahian tersebut kedua-dunya mati dan dari kejadian terebut dinamakanlah Padang Rambun sebelum nama Padang Rambun itu bernama Muara Maulagan yang sudah ada pada tahun 1975, mayoritas penduduk Padang Rambuan beragama Islam dan bersuku Jawa tidak mengurangi kesolidaritasan masyarakat suku sunda maupun suku serawai.⁶¹

Kecamatan Seluma Selatan pada saat dimekarkan dari kecamatan induk memiliki wilayah administratif sebanyak 11 (sebelas) desa definitif yaitu Desa Tanjung Seluai, Desa Sido Mulyo, Desa Rimbo Kedui, Desa

⁶¹ Dokumentasi Kelurahan Padang Rambun tahun 2022

Padang Rambun, Desa Pasar Seluma, Desa Sukarami, Desa Tangga Batu, Desa Padang Genting, Desa Sengkuang, Desa Tanjung Seru, dan Desa Tanjungan. Seiring dengan penambahan jumlah penduduk maka Desa Padang Genting dimekarkan menjadi dua desa yaitu Desa Padang Genting dan Desa Padang Merbau.

Pada tahun 2011 Kecamatan Seluma Selatan mengalami perubahan struktur pemerintahan dari desa menjadi kelurahan. Ada 3 desa yang mengalami perubahan struktur pemerintahan yaitu Desa Sido Mulyo, Desa Rimbo Kedu dan Desa Padang Rambun dimana ketiga desa ini berubah menjadi kelurahan.⁶²

Saat ini Kecamatan Seluma Selatan terdiri dari 12 desa/kelurahan definitif yang terdiri dari 9 desa dan 3 kelurahan, yaitu Desa Tanjung Seluai, Kelurahan Rimbo Kedu, Kelurahan sidomulyo, Kelurahan Padang Rambun, Desa Pasar Seluma, Desa Sukarami, Desa Tangga Batu, Desa Padang Genting, Desa Sengkuang, Desa Tanjung seru, Desa Tanjungan Dan Desa Padang Merbau. Kantor Camat sebagai pusat pemerintahan Kecamatan berada di Kelurahan Rimbo Kedu.

Kelurahan Padang Rambun merupakan pemekaran dari Desa Rimbo Kedu, terletak di Kabupaten Seluma. Pemekaran dari Desa Rimbo Kedu terjadi tidak jauh dari terbentuknya Seluma menjadi Kabupaten, Seluma menjadi Kabupaten tanggal 23 Mei 2003, maka untuk melengkapi syarat seluma menjadi kabupaten maka terjadilah pemekaran dari Desa Rimbo Kedu

⁶²Dokumentasi Kelurahan Padang Rambun tahun 2022

menjadi kelurahan. Maka dibentuklah tiga pemekaran kelurahan dari Desa Rimbo Kedui yaitu kelurahan Rimbo Kedui, Kelurahan Sido Mulyo, dan Kelurahan Padang Rambun. Kelurahan Padang Rambun dengan jumlah penduduk 1916 jiwa dan 586 KK. Luas wilayah Kelurahan Padang Rambun ±6000 Ha dengan bata wilayah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Batasan Wilayah Kelurahan Padang Rambun

No	Batas Wilayah	Desa/ Kelurahan
1	Utara	Kel. Talang Dantuk
2	Timur	Kel. Talang Saling
3	Selatan	Kel. Rimbo Keduai
4	Barat	Ds. Tanjung Seluai

Sumber : Dokumen Kelurahan Padang Rambun tahun 2021-2022

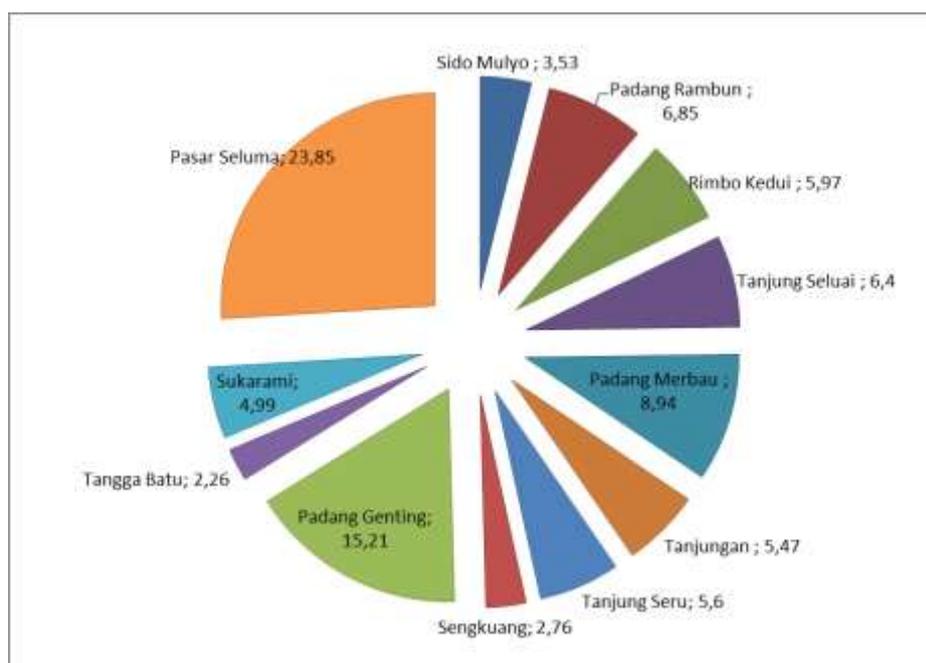
Kelurahan Padang Rambun Saat ini dipimpin lurah Sikin yang terdiri dari dua RW, dan terdiri dari 10 RT, dengan fasilitas Pendidikan, Kesehatan dan tempat Ibadah yang terdapat langsung di dalam Kelurahan Padang Rambun.

B. Profil Wilayah

Padang Rambun merupakan salah satu wilayah yang terletak di kabupaten Seluma, kecamatan Seluma Selatan Provinsi Bengkulu, Luasan Kecamatan Seluma Selatan berdasarkan Peraturan Bupati Seluma No.186 Tahun 2017 memiliki wilayah seluas 8.042,64 hektar atau 3,24 % dari seluruh luas Kabupaten Seluma yang terbagi kedalam 3 Kelurahan dan 9 desa definitif. Kecamatan Seluma Selatan memiliki Ibu Kota Kecamatan di Kelurahan Rimbo Kedui. Dimana jarak dari ibu kota kecamatan menuju ibu kota kabupaten yaitu 5,30km dan memiliki 25 m diatas permukaan laut. Tiga

kelurahan/desa yang memiliki persentase luasan yang terluas adalah Desa Pasar Seluma sebesar 23,85 persen dari luas total wilayah kecamatan, diikuti dengan desa Padang Genting dengan 15,21 persen dan yang terakhir adalah padang merbau dnegan 8,94 persen dari luas wilayah kecamatan. Sementara luasan wilayah yang terkecil adalah Desa Tangga Batu yaitu 2,26 persen dari luas wilayah kecamatan.⁶³

Secara persentase luas wilayah Seluma Selatan pada tahun 2020, termasuk salah satunya keluarahan Padang Rambun dideskripsikan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Sumber: BPS Kabupaten Seluma tahun 2021-2022

Berdasarkan data tersebut dapat dideskripsikan bahwa Padang Rambun memiliki luas wilayah 6,85% dari luas wilayah Kecamatan Seluma Selatan.

⁶³Fajri Zufa, dkk. *Kabupaten Dalam Angka 2020* (BPS Kabupaten seluma: Percetakan Kita 2020)hal 89

C. Demografi Wilayah

1. Mata pencarian

Berdasarkan data BPS Kabupaten Seluma tahun 2021 mata pencarian masyarakat kelurahan Padang Rambun merupakan pertanian berupa komoditas terbesar adalah Kelapa Sawit.

Sedangkan hasil dokumentasi yang didapatkan dari kelurahan Padang Rambun diperoleh rincian mata pencarian masyarakat sebagai berikut dalam bentuk persentase:⁶⁴

Tabel 2.2
Mata Pencariaan Masyarakat Padang Rambun

No	Mata Pencarian	Persentase
1	Petani	50 %
2	Pagawai Negeri	20 %
3	Pedagang	15 %
4	Honoror	10 %
5	TNI/Polisi	5 %

Sumber: BPS Kabupaten Seluma tahun 2021-2022

2. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data BPS Kabupaten Seluma tahun 2021 jumlah penduduk kelurahan Padang Rambun sebanyak 2037 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,88 data merupakan pencatatan dari tahun 2010 sd 2020.

Sedangkan data yang diperoleh dari kecamatan Seluma Selatan pada tahun 2020 jumlah penduduk adalah 1908 jiwa, adapun rincian dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

⁶⁴ BPS Kabupaten Seluma tahun 2021-2022

Tabel 2.3
Penduduk Kelurahan Padang Rambun

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Laki-Laki	1021
2	Perempuan	887
Jumlah		1908

D. Pendidikan Masyarakat

Pada tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma jumlah murid di Sekolah Dasar (SD) sebanyak 1.332 murid yang tersebar di 9 unit SD dengan jumlah guru sebanyak 87 orang. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Seluma Selatan terdapat 2 unit sekolah yang terdiri dari 304 murid dan 29 guru dan untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Seluma Selatan terdapat 1 unit sekolah yang terdiri dari 400 siswa dan 23 guru.⁶⁵

Sedangkan data diperoleh berdasarkan dokumen dari kelurahan Padang Rambun dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 2.4
Pendidikan Kelurahan Padang Rambun

No	Pendidikan	Persentase
1	Tidak Sekolah	10 %
2	SD/ Sederajat	20 %
3	SMP/ Sederajat	10 %
4	SMA/ Sederajat	40 %
5	Perguruan Tinggi/ Setingkat	20 %
Jumlah		100 %

Sumber: BPS Kabupaten Seluma tahun 2021-2022

⁶⁵IsmaAfrita Lubis, dkk. *Kabupaten Dalam Angka 2021* (BPS Kabupaten seluma: Percetakan Kita 2020)hal 89

E. Kondisi Kegamaan

Masyarakat Kelurahan Padang Rambun tidak 100% agama Islam, karena terdapat agama lain yaitu, agama Kristen dan Katolik. Akan tetapi mayoritas agama yang digunakan di Kelurahan Padang Rambun adalah agama Islam. Meskipun terdapat perbedaan kepercayaan toleransi antar masyarakat sangat tinggi.

F. Suku masyarakat

Kondisi masyarakat kelurahan Padang Rambun dilihat dari aspek sosial dan budaya masih sangat tinggi, dilihat dari segi sosial rasa empati terhadap sesama masih sangat kuat meskipun masyarakat Padang Rambun memiliki ragam suku yang berbeda tetapi tingkat rasa sosial dan rasa empati mereka sangat tinggi antar masyarakat. Adapun kesukuan yang berada di kelurahan Padang Rambun dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 2.5
Suku di Kelurahan Padang Rambun

No	Nama Suku	Persentase
1	Suku Jawa	55 %
2	Suku Sunda	30 %
3	Suku Serawai	10 %
4	Suku Batak	5 %
Jumlah		100 %

Sumber: BPS Kabupaten Seluma tahun 2021-2022

BAB III

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Aktivitas Sosial Keagamaan Masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma

1. Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Padang Rambun

Sekitar tahun 1990-2000 Kelurahan Padang Rambun yang memiliki berbagai suku bangsa dan mayoritas merupakan suku bangsa Jawa, sunda, serawai dan Batak. Yang menarik adalah, dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk, baik warga lokal atau pendatang, menyebabkan terjadinya perkawinan campuran. Di masa Reformasi sudah biasa terjadi perkawinan silang antar suku dan Etnis. Praktik kawin silang ini semakin menjamur dan banyak terjadi begitu dari generasi ke generasi semakin berkembang di Kelurahan Padang Rambun. Orang Batak menikah dengan orang Jawa. Orang serawai dengan orang Jawa, dll. Hal inilah yang menyebabkan akulturasi yang terjadi di masyarakat menjadi berkembang begitu pesat.

Sehingga dengan adanya akulturasi dari pernikahan lebih menguatkan masyarakat dalam kegiatan sosial, agama dan sosial keagamaan karna sudah terpupuknya rasa kekeluargaan yang kuat pada masyarakat Kelurahan Padang Rambun, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Kita di Padang Rambun ini terdiri dari berbagai macam asalnya, ada yang dari Jawa, sunda, serawai, padang dan batak. Karna

sudah lama saling kenal jadi ada banyak keluarga yang menikahkan anaknya dengan anak yang berbeda suku lainnya”⁶⁶

Dari beberapa kejadian tersebut dalam lingkungan di Kelurahan Padang Rambun tidak mengalami konflik-konflik yang melibatkan sosial keagamaan baik pada era orde baru maupun dalam era Reformasi saat ini, perubahan-perubahan yang terjadi yang melibatkan sosial keagamaan dan keagamaan dan politik tidak merubah sifat kekeluargaan dan sosial keagamaan, seperti contoh perubahan politik yang menghadirkan banyak partai yang berlandaskan agama dalam kehidupan masyarakat memang memiliki pandangan dan pilihan yang berbeda, namun dalam kultural sosioal agama tidak merubah masyarakat dalam perpecahan khususnya di keluarahan Padang Rambun Kec. Seluma Selatan Kab. Seluma Provinsi Bengkulu, hal ini sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap tokoh masyarakat di Kelurahan Padang Rambun berikut:

“Perubahan pemerintahan dari satu masa Pak Harto sampai dengan masa ini, tidak banyak merubah kondisi sosial agama masyarakat Padang Rambun kearah yang merugikan, memang saat kadang pada masa-masa tertentu membuat kendosis sedikit memanas seperti masa pemilihan walaupun kita warga memiliki pilihan masing-masing tapi itu semua tidak merubah bentuk sosial keagamaan kita juga ikut terpecah, kita masih bisa shalat sama-sama, tahlilan sama, dll”.⁶⁷

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa perubahan dari masa orde baru ke masa era

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Muhammad Aziz, Tokoh Masyarakat Padang Rambun, tanggal 11 Desember 2021

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Muhammad Aziz, Tokoh Masyarakat Padang Rambun, tanggal 11 Desember 2021

Reformasi tidak menimbulkan konflik sosial keagamaan walaupun di daerah Jawa dan Kalimantan mengalami konflik budaya, ras dan agama.

Agama merupakan suatu pegangan hidup yang harus dimiliki oleh setiap manusia, untuk mendapatkan keselamatan dunia maupun akhirat. Dalam usaha menampung ide-ide, masyarakat Kelurahan Padang Rambun dalam bidang keagamaan merupakan hal yang sangat penting, karena dalam hal keagamaan umat manusia menjadi umat yang penuh tanggung jawab, baik kepada diri sendiri, maupun kepada orang lain.

Fasilitas untuk melakukan kegiatan keagamaan di Kelurahan Padang Rambun tersebut memenuhi kebutuhan sesuai dengan anggota keagamaannya yang mana fasilitas untuk agama cukup, karena mayoritas masyarakat beragama Islam. Tempat ibadah merupakan sebuah sarana pusat kegiatan bagi masyarakat tersebut. berdasarkan hasil observasi dilapangan, bahwa masyarakat Kelurahan Padang Rambun bersifat aktif dalam pengamalan ajaran Islam, kegiatan seperti beribadah terutama sholat berjamaah di masjid dan mushola yang terdiri dari orang tua, remaja, dan anak- anak, yang selalu aktif dalam beribadah.

2. Kegiatan Sosial Keagamaan Suku Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma

a. Tradisi Selamatan Suku Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma

Pada kajian telah dibahas bahwa makna selamatan dapat dijelaskan dengan teori spiritual. Spiritual memiliki cakupan untuk

kesatuan, untuk keterhubungan, transendensi, yang merupakan potensi tertinggi yang dimiliki setiap manusia. Hal ini serupa dengan hasil penelitian ungkapan syukur yang lebih mengarah pada transendensi yang masyarakat percayai sebagai sang pencipta. Berdoa juga merupakan cara masyarakat mendekati diri kepada sang pencipta, sebagaimana hasil wawancara dengan pak Mustaqim yang menuturkan:

“Kita suku Jawa memang mengenal banyak macam-macam kegiatan selamatan mulai dari selamatan kehamilan, selamatan akan hasil panen padi atau selamatan aspek kepemilikan kebendaan, acara tersebut kita lakukan semata sebagai rasa syukur kita kepada Allah dalam bentuk selamatan dengan adanya kebaikan-kebaikan yang kita terima”⁶⁸

“Pelaksanaan kegiatan selamatan di langsung sesuai kehamilan kelahiran seorang bayi pembangunan rumah pindahan rumah, permikahan kematian, perlengkapan atau alat yang di gunakan yaitu milik tuan rumah itu sendiri mengundang warga untuk mengolah makan untuk dihidangkan dan dimakan bersama seperti cemilan atau makanan ringan atau pun berat yang di pimpin oleh tokoh ulama atau kiyayi yang memandu berjalanya acara selamatan sampai selesai.”⁶⁹

Sebelum pelaksanaan selamatan para masyarakat Padang Rambun terkusus ibu-ibu menyajikan makan untuk di hidangkan makan khas nya wajit atau jenang yang memiliki dua warna merah dan putih yang terbuat dari beras ketan” Dimensi dari spiritual yaitu dimensi vertikal yang merupakan hubungan dengan pencipta yang menuntun kehidupan seseorang. Dimensi ini mirip ungkapan syukur. Pada makna selamatan, ungkapan syukur dilakukan dengan tradisi

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Muhammad Aziz, Tokoh Masyarakat Padang Rambun, tanggal 11 Desember 2021

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Muhammad Aziz, Tokoh Masyarakat Padang Rambun, tanggal 11 Desember 2021

selamatan yang menuntun seseorang lebih dekat kepada sang penciptanya. Sedangkan dimensi horizontal adalah hubungan seseorang dengan diri sendiri dengan orang lain dan dengan lingkungan dengan makna berkumpul, berdoa, dan makan bersama. Pada makna selamatan, berkumpul, berdoa, dan makan bersama merupakan bentuk dalam pelaksanaan tradisi yang bertujuan untuk menyatukan individu dengan orang lain, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Jamil Solihin berikut ini:

“Menurut masyarakat acara selamatan merupakan bentuk dari interpretasi ucapan terimakasih kepada kita kepada Allah, dengan mengajak tetangga atau masyarakat untuk ikut bergembira berdasarkan capaian-capaian yang bisa terima, ya bentuknya dengan kita berkumpul dan berdoa bersama”⁷⁰

Selain dengan spiritual solidaritas sosial juga dianggap sama dengan makna selamatan. Solidaritas sosial mencerminkan ikatan sosial, utamanya kepercayaan bersama, cita-cita, dan komitmen moral. Berdoa, dan makan bersama. Pada makna selamatan, ajaran budaya, berkumpul, berdoa, dan makan bersama merupakan cerminan dalam ikatan sosial, dimana ajaran serta hal yang dilakukan bersama-sama dalam tradisi selamatan akan menyatukan setiap individu, sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu Warga bapak Kuncoro:

“Dengan seringnya melakukan selamatan kita dapat mengenal satu sama lain antara masyarakat Jawa yang ada disini, walaupun bagaimanapun kita bukan asli dari sini mbak, walau anak-anak kita lahir di daerah ini, dengan adanya selamatan kita dapat saling kenal dan memahami kondisi satu sama lain

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Jamil Solihin, Masyarakat Padang Rambun, tanggal 12 Desember 2021

selain kita mengucapkan rasa syukur kita dapat merasa bisa saling bantu dengan tradisi selamatan ini”⁷¹

Asal muasal acara selamatan menurut pemahaman masyarakat Jawa Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma, Dengan adanya ajaran budaya selamatan masyarakat bisa menciptakan ikatan kesatuan yang ada dalam masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun. Hal ini berbeda dengan masyarakat Jawa yang berada di pulau Jawa yang menganggap bahwa setiap apapun yang terjadi dalam hidup harus dilakukan tradisi selamatan. Jadi selamatan yang dilakukan di pulau Jawa sudah sangat mendarah daging pada diri mereka. Sementara masyarakat Jawa yang berada di Kelurahan Padang Rambun menganggap melakukan selamatan atas dasar ajaran yang diterapkan dalam budaya, sebagaimana hasil wawancara berikut dengan Mbah Seno Kuncoro sebagai berikut:

“Pada dasarnya secara kegiatan sama antara selamatan yang kita lakukan di padang Rambun Seluma dengan di Jawa , tapi yang beda kalau kita disini tidak terlalu mengikat akan setiap kegiatan harus melakukan selamatan, beda kalau diJawa , kalau diJawa kita katakana tradisi selamatan memang sudah seperti runitas yang haru di lakukan bagi setiap kondisi-kondisi yang harus di doakan, seperti acara selamatan 3 bulanan, 7bulanan, selamatan sebelum bertani ataupun selematan sesudah panen peertanian itu seperti wajib harus dilakukan kalau di pulau Jawa , tapi kalau disini lebih kepada kemampuan kita saja untuk melaksanakan tradisi selamatan”⁷²

Berdasarkan analisis peneliti melihat tradsisi selamatan yang dilakukan di Kelurahan Padang Rambun merupan bentuk dari

⁷¹ Wawancara dengan bapak Kuncoro, Masyarakat Padang Rambun, tanggal 12 Desember 2021

⁷² Wawancara dengan bapak Muhammad Aziz, Tokoh Masyarakat Padang Rambun, tanggal 11 Desember 2021

manifestasi rasa anugerah yang diungkapkan oleh masyarakat Jawa meliputi atas kebahagiaan, kesenangan, serta berkah. Anugerah dianggap sebagai bentuk balasan yang didapatkan dari pelaksanaan tradisi selamatan yang dilakukan oleh masyarakat. Selain anugerah, keselamatan dan hubungan silaturahmi juga akan didapatkan masyarakat suku Jawa Sumatera dalam melaksanakan tradisi Selamatan.

Gauthama & Alkadri (2003) mengatakan bahwa selamatan ditujukan agar tidak ada gangguan apapun didalam kehidupan manusia, seperti yang terdapat dalam falsafah Jawa yaitu *memayu hayuning bawana* yang memiliki arti kebebasan dari rasa ketakutan, kemiskinan, kelaparan, kekurangan, dan perdamaian. Hal diatas menunjukkan bahwa hal yang akan didapatkan dari tradisi selamatan pada masyarakat Jawa yang berada di pulau Jawa dengan masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun tidak jauh berbeda. Karena pada umumnya ketika seseorang melakukan suatu hal yang berorientasi pada Tuhan maka akan merasakan kenyamanan, damai, bahagia, dan juga kesejahteraan secara psikologis Dahlenburg (1999).

Dalam pelaksanaan tradisi selamatan masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma dengan cara berkumpul, berdoa, dan makan bersama merupakan bentuk atau cara yang dilakukan dalam tradisi selamatan. Dengan mengundang para tetangga ataupun sanak saudara tradisi baru akan dilakukan. Diawali

dengan membaca ayat-ayat suci Al-qur'an secara bersama-sama kemudian melakukan doa yang di pimpin oleh satu orang dan diakhiri dengan jeda. Pada saat jeda biasanya para tamu akan melakukan perbincangan-perbincangan, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Sutikno berikut:

“tata cara pelaksanaan tradisi selamatannya sudah umum pada dasarnya sama dengan kegiatan-kegiatan acara-acara seperti njamu kalau Istrilah orang serawai (suku seluma) dengan ciri adanya perkumpulan individu pada rumah yang melakukan selamatan, yang di lanjutkan dengan pemacaan ayat Al-Qur'an, berdoa dan selsai kita bincang-bincang antar warga, dalam pelaksanaan tergantung selamatannya yang kadang-kadang dengan symbol-simbol acara selamatan bisa dengan tumpang dan lainnya”⁷³

Tujuan dari pelaksanaan tradisi selamatan yaitu bersedakah, namun dalam penerapan sudah berbeda-beda yang dilakukan masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma selain hal diatas, berdoa sebagai bentuk rasa syukur ada juga masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun yang percaya dengan selamatan bertujuan mempersembahkan makanan untuk nenek moyang. Pemberian persembahan terhadap nenek moyang dianggap serupa dengan pendapat yang diungkapkan oleh Geertz bahwa masyarakat Jawa kaum abangan mempersembahkan makanan serta hal lainnya kepada roh-roh. Tetapi pada umumnya masyarakat Jawa di Padang Rambun melakukan tradisi selamatan hanya dengan

⁷³ Wawancara dengan bapak Sutikno, Masyarakat Padang Rambun, tanggal 11 Desember 2021

berkumpul, berdoa, dan makan bersama, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Mutaqin berikut:

“Pada dasarnya motif umum pelaksanaan tradisi selamatan merupakan bentuk syukur kita kepada Allah atas limpahan rezeki yang diterima, namun tidak dipungkiri dalam kegiatan ada masyarakat Jawa yang masih memahami tradisi selamatan sebagai persembahan kepada nenek moyang, atau adanya percampuran pemahaman antara rasa syukur kepada Allah melalui pemahaman persembahan melalui nenek moyang”.⁷⁴

Dari hasil penelitian lapangan dalam pelaksanaan selamatan di kelurahan Padang Rambun yang di selenggarakan di rumah warga kelurahan Padang Rambun di kediaman pak Muhammad Aziz tokoh agama di kelurahan Padang Rambun pada pukul 20:00 wib. Rangkaian acara dalam selamatan tersebut yaitu:

- 1) Pembukaan
- 2) Sambutan dari bapak Muhammad Aziz, ketua adat suku Jawa Muhammad Jamil di kelurahan padang rambun dan ketua panitia acara Ainun Ropik
- 3) Pembacaan doa selamatan berjanji, solawatan
- 4) Penutup yaitu dengan menyantab makanan yang di sediakan tuan rumah makanan hasnya wajit dan jenang yang selalu ada dalam selamatan

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Mutaqin, Tokoh Agama Masyarakat Padang Rambun, tanggal 13 Desember 2021

b. Tradisi *Manaqib* Suku Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma

Dzikir *Manaqib* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencari ridha Allah dengan cerita-cerita mengenai kekeramatan para wali yang biasanya dapat didengar pada juru kunci makam, pada keluarga dan muridnya, atau dibaca dalam sejarah-sejarah hidupnya. Untuk lebih jelasnya lagi dzikir *Manaqib* adalah sesuatu yang diketahui dan dikenal pada diri seseorang berupa perilkudan perbuatan yang terpuji disisi Allah SWT, sifat-sifat yang manis lagi menarik, pembawaan dan etika yang baik lagi indah, suci lagi luhur, kesempurnaan-kesempurnaan yang tinggi lagi agung serta karomah-karomah yang agung disisi Allah SWT.⁷⁵

Kegiatan *Manaqiban* merupakan kegiatan membaca kitab *Manaqib* secara berjama'ah dan dilagukan seperti membaca sya'ir. Tujuan kegiatan ini sebagai upaya dalam pembentukan akhlak mulia untuk mengagungkan guru (mursyid) sebagai wujud penghormatan kepadanya. Karena dibaca bersama-sama akan menumbuhkan kuatnya persaudaraan (ukhuwah), khususnya sesama jama'ah, umumnya dengan seluruh umat Islam. Kegiatan *manaqib* dilaksanakan sebulan sekali sebagai perekat diantara pengikut *manaqib* dengan mengingat kembali bagaimana perjuangan para guru dan meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini besar pula

⁷⁵ Achmad Asrori al-Ishaqi, *Apakah Manaqib itu*, (Surabaya: al-Wawa, 2010), h. 9.

pengaruhnya terhadap ketenangan jiwa, terutama disaat acara sedang berlangsung.⁷⁶

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma, tradisi *Manaqib* juga dilaksanakan oleh masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun, *Manaqib* merupakan cerita silsilah nasab Syekh Abdul Qodir Al Jailani, sejarah hidupnya, akhlak karimah karimahanya, selain itu juga adanya doa-doa bersajak yang bermuatan pujian dan tawasul melalui dirinya, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Mutaqin sebagai berikut:

“selain tradisi selamat di Padang Rambun Kabupaten Seluma, kita masyarakat Jawa juga malakukan tradisi *manaqib* yang berisikan tentang sejarah Imam Abdul Qodir Jailani sebagai bentuk pengambilan ikhtibar akhak dan keilmuan beliau, yang dilaksanakan setiap sabtu legi di Masjid Padang Rambun”⁷⁷

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu jamaah *manaqib* yang menjelaskan bahwa *manaqib* adalah kegiatan tradisi Jawa yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Padang Rambun dengan membaca kitab manqib yang berisikan tentang sejarah dan silsilah akhlak dan keilmuan Syekh Abdul Qodir Jailani, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pelaksanaan pembacaan kitab Manqib di Kelurahan Padang Rambun berisikan tentang pemikiran dan sejarah hidup dari syekh Abdul Qodir Jailani Mbak jadi dengan membaca kitab tersebut kita berdoa dan memahami cara hidup syekh Abdul

⁷⁶ Abu Bakar Aceh, Pengantar Sejarah Sufi dan Tassawuf, (Solo: Romadloni, 1990), h.337

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Mutaqin, Tokoh Agama Masyarakat Padang Rambun, tanggal 13 Desember 2021

Qodir Jailani sebagai salah satu ulama panutan kita sebagai warga NU”⁷⁸

Pembacaan *Manaqib* Syekh Abdul Qadir Al Jailani selain dikatakan sebagai kegiatan keagamaan juga dikatakan kegiatan sosial dan mempunyai tujuan tertentu, seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Mutaqim sebagai berikut:

“Secara agama, Jamaah *manaqib* Di Padang Rambun ini memiliki tujuan menjadi sarana untuk mendekat diri kepada Allah melalui perantara cinta terhadap wali Allah yakni Syekh Abdul Qodir Al Jaelani. Harapannya dengan cinta kepada Wali Allah SWT supaya selalu dekat dengan Allah SWT, diberikan ketentram hati, kesabaran dalam hidup, selalu bersyukur kepada Allah, menguatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, hidup yang berkah dan ilmu yang bermanfaat, kesehatan yang melimpah, ibadah yang berkah serta ditakdirkan dengan nasib yang baik didalam dunia maupun akhirat. Secara sosial, dengan cinta kepada Wali Allah harapannya jamaah dapat mencontoh akhlak baik dari wali tersebut seperti contoh akhlak sabar, ngalah, neriman, loman, temen sehingga akan menciptakan tatanan sosial yang saling menghargai, saling memahami, saling menghormati saling bantu-membantu antar sesama manusia.”⁷⁹

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwasanya kegiatan *manaqib* yang dilakukan di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma ini bertujuan untuk melindungi perilaku jama’ah di era modernitas seperti ini agar tidak tertular dengan kondisi dapat mengikis akhlak jama’ah.

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Jamil Solihin, Masyarakat Padang Rambun, tanggal 13 Desember 2021

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Mutaqin, Tokoh Agama Masyarakat Padang Rambun, tanggal 13 Desember 2021

Kemudian peneliti melakukan wawancara mengenai keadaan sosial jamaah *manaqib* dengan salah satu jamaah *manaqib* di Kelurahan Padang Rambun sebagai berikut:

“Kegiatan ini biasanya dimulai setelah jamaah isya’, jamaah yang hadir lumayan banyak, Jamaah yang hadir adalah pria, terkadang sebelum acara dimulai ada yang berbincang-bincang dengan jamaah lain. Banyak juga jamaah yang baru mengenal antara satu dengan yang lainnya karena jamaahnya bukan hanya dari kelurahan padang Rambun Saja, jadi dalam kegiatan ini bisa menambah saudara. Yang kenal menjadi lebih akrab dan yang belum kenal menjadi kenal. Yang saya kagum dengan kegiatan ini adalah tidak membedakan antara yang kaya dan yang miskin, ”.⁸⁰

Pelaksanaan kegiatan *manaqib* di Kelurahan Padang Rambun dilaksanakan setiap sabtu legi yang dipimpin oleh tokoh agama yang bernama Muhammad Jamil yang merupakan tokoh agama sekaligus krtua adat di Kelurahan Padang Rambun.⁸¹

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwasanya pada kegiatan *manaqib* yang dilakukan di Kelurahan Padang Rambun mengandung tindakan nilai sosial yang berupa nilai toleransi. Disini dijelaskan bahwasanya antara yang tua dan muda berbaur menjadi satu tanpa dibedakan status sosialnya. Selain itu juga, pada kegiatan *manaqib* ini semua lapisan masyarakat sehingga antara yang kaya dan miskin saling menghargai dikatakan sebagai perwujudan penghormatan kepada setiap jama’ah tanpa membedakan siapapun serta dari manapun asalnya. Kegiatan pembacaan *manaqib* juga mengajarkan untuk mempererat tali silaturahmi dan tidak membedakan antara satu dengan yang lain dalam ranah sosial, itu terbukti

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Jamil Solihin, Masyarakat Padang Rambun, tanggal 13 Desember 2021

⁸¹ Wawancara dengan bapak Jamil Solihin, Masyarakat Padang Rambun, tanggal 13 Desember 202

dengan mewajibkan memakai seragam baju putih untuk para jamaah yang mengikuti *manaqib*.

Selain untuk mempererat tali silaturahmi, kegiatan pembacaan *manaqib* Syekh Abdul Qadir Al Jailani juga terdapat tindakan yang bernilai, baik nilai agama maupun nilai sosial. Tidak lepas dari adanya tindakan sosial yang dilakukan. Motif dan tujuan dari pelaku juga berbeda-beda. Peneliti mencoba melihat dari nilai rasional yang dilakukan jamaah. Agar memudahkan dalam mencari motif nilai rasional dalam kegiatan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan salah satu penggerak jamaah *manaqib* di Kelurahan Padang Rambun berikut:

“Selama saya ikut mengikuti kegiatan *manaqib* ini ada beberapa tindakan dari para jamaah yang menurut saya terdapat nilai tambah. Seperti saat kegiatan *manakib* rutin malam Sabtu Legi. Banyak dari anggota jamaah yang datang untuk bekerjasama menyiapkan tempat, misalkan mendirikan terop, menyiapkan sound sistem, menata tikar serta menyiapkan konsumsi yang dibantu jamaah yang masih mudah. Selain itu, ketika kegiatan *manaqib* sudah selesai rasa tanggung Jawa dari para jamaah tidak pudar, mereka langsung membersihkan tempat acara”.⁸²

Berdasarkan keterangan diatas, dapat diketahui bahwasanya kegiatan *manaqib* yang dilakukan di Kelurahan Padang Rambun kabupaten Seluma menunjukkan salah satu contoh dari tindakan nilai sosial berupa sadar akan sikap gotong-royong. Gotong royong di sini ditunjukkan dengan berbagai kegiatan yang mampu menyatukan

⁸² Wawancara dengan bapak Jamil, Agama Masyarakat Padang Rambun, tanggal 13 Desember 2021

jama'ah dari berbagai golongan. Hal ini perlu diperhatikan mengingat bahwasanya pada era modernitas seperti saat ini semakin panjang jarak dan rasa sosial yang ada diantar sesama.

Hal ini juga sama disampaikan oleh satu jamaah yang menjelaskan bahwa:

“Dalam kegiatan kita melakukan persiapan dengan bersama seperti mengatur tempat duduk jamaah. Biasanya ada dari penggerak berupa menata shaf duduk seperti sholat, tujuannya agar terlihat indah dan apabila nanti waktu istirahat pembagian makanan agar lebih mudah. Ada juga jamaah yang baru ikut jamaah *manaqib* dianjurkan untuk membeli kitab *manaqib* tujuannya agar lebih mudah dalam membaca dan apabila di rumah bisa mengamalkannya”.⁸³

Manaqib yang dilaksanakan di Kelurahan Padang Rambun mencerminkan tindakan sosial berupa menjaga kedisiplinan antar jama'ah *manaqib*, yang ditunjukkan dengan ketertiban masing-masing jama'ah saat pelaksanaan sholat maupun pembacaan *manaqib*. Ketertiban dan kedisiplinan jama'ah dapat dilihat dari kesadaran jama'ah untuk mengatur barisan sehingga kegiatan *manaqib* dapat berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa *Mauidzah Hasanah* salah satu nilai keagamaan dalam *manaqib*. Dengan kegiatan spiritual tersebut jamaah bisa mencontoh kehidupan sehari-hari para wali dan sebagai sarana beribadah kepada Allah. Selanjutnya dilanjutkan bertawasul kepada Nabi Muhammad,

⁸³ Wawancara dengan bapak Jamil, Masyarakat Padang Rambun, tanggal 13 Desember 2021

Malaikat, Syuhada', Auliya', serta Guru-guru Beliau. Setelah itu mendoakan/ mengirimi fatihah kepada jamaah yang sakit supaya cepat sembuh, yang terkena musibah supaya diberi kesabaran dan kuat dalam menghadapi, mendo'akan supaya seluruh jamaah ditakdir dengan nasib yang baik, baik dunianya dan baik akhiratnya, mendoakan supaya anak-anak jamaah dapat menjadi anak yang sholeh. Mendoakan supaya tenang hatinya serta selalu diberi keberkahan hidupnya. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan manakib, syair-syair, sholawat dan do'a-doa' yang dibacakan dari perwakilan jamaah setempat. Setelah acara selesai para pengurus jamaah menjamu dengan mengeluarkan konsumsi. Sehingga jamaah bisa menikmati hidangan dengan santai. Sambari berbincang- bincang ringan antar jamaah. Ketika acara sudah selesai, ditutup dengan saling berjabat tangan bergilir antara jamaah dan diiringi bacaan sholawat.

Berdasarkan kegiatan *manaqib* yang dilaksanakan di Kelurahan Padang Rambun diketahui bahwasanya kegiatan *manaqib* yang dilakukan mencerminkan tindakan rreligius berupa menambah keimanan serta ketaqwaan. Imam *manaqib* menjelaskan ibrah-ibrah yang dapat diambil dengan meneladani sosok Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Selain itu ada beberapa keterangan-keterangan yang mengajak jama'ah untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT, menghargai sesama dan saling menjaga antar umat Islam maupun non muslim.

Kemudian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai motif tradisional dalam kegiatan *manaqib*, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu jamaah *manaqib* yaitu bapak Sukarni, beliau mengungkapkan tentang nilai tradisional dalam *manaqib* yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya, sebagai jamaah *manaqib* di Padang Rambun ada nilai-nilai tradisional yaitu melestarikan tradisi orang-orang terdahulu yang juga mengamalkan *manaqib*. Ditanah Jawa banyak ritual keagamaan mas, salah satunya *manaqib* ini. Jamaah *manaqib* di Padang Rambun ini tidak pernah keluar dari ajaran *manaqib* yang di bawa ulama-ulama dahulu mas, jadi seperti tawassul, mendoakan keluarga, membaca menggunakan syair dan memberi hidangan ketika sudah selesai acara. Itu semua dilakukan bertujuan untuk tetap melestarikan dan menghargai tradisi *manaqib* yang telah ada dilaksanakan dari orangtua kita terdahulu”.⁸⁴

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu penggerak kegiatan *manaqib* yaitu bapak Kayan, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Kalau ditanya soal nilai tradisional dalam *manaqib* yang jelas ada mbak, kita tahu *manaqib* itu sudah ada pada zaman dahulu yang dilestarikan para ulama Jawa dahulu. Rangkaian acaranya pun tidak jauh berbeda dengan *manaqib* yang sudah berkembang di tanah Jawa. Rangkaian seperti membaca tawassul kepada para ulama, menggunakan syi’ir-syi’ir ketika membaca *manaqib* dan membaca sholawat serta menghidangkan makanan setelah selesai acara. Selain itu dalam mengikuti acara *manaqib* para jamaah diwajibkan menggunakan pakaian berwarna putih, Dengan rangkaian acara seperti ini insya Allah kegiatan *manaqib* ini tetap terjaga dan dapat dilestarikan masyarakat Jawa khususnya di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma”.⁸⁵

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Sukarni, Masyarakat Padang Rambun, tanggal 13 Desember 2021

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Kayan, Masyarakat Padang Rambun, tanggal 13 Desember 2021

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pembacaan *manaqib* Syekh Abdul Qadir Al Jailani Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma masih menyimpan ritual keagamaan yang kental, dengan melestrikan tradisi orang terdahulu. Rangkaian acara yang diselenggarakan masih ikut rangkaian tradisi *manaqib* yang ada di Jawa.

Berdasarkan hasil wawancara dalam tradisi *Manaqib* di Kelurahan Padang Rambun masih terdapat simbol-simbol tradisi dalam kegiatan berupa penyembelihan hewan seperti ayam atau kambing yang akan dihidangkan sebagai konsumsi bagi jamaah *Manaqib* di Kelurahan padang Rambun, kemudian tata cara pelaksanaan *manaqib* tetap mengikuti keaslian tata cara tradisinonal *manaqib* menyamakan rangkaian acara seperti tahlil, zikir, syi'ir-syi'ir bacaan dan sholawat Nabi, kemudian melakukan jamuan yang disebut *meladen* untuk menjaga tradisi Jawa islami yaitu memberikan hidangan ketika sesudah selesai acara. Sebagaimana dengan hasil wawancara berikut :

“dalam pelaksanaan *manaqib* di Padang Rambun kita laksanakan secara sama dengan *manaqib* yang di pulau Jawa mulai dari persiapan konsumsi kita memasak ayam atau kambing sebagai menu sajian, kemudian pada pelaksaan tetap mengikuti tradisi orisinil *manaqib* dari Jawa kemudan setelah selsai acara kita berikan konsumsi dalam istilah tradisi Jawa *meladen*”⁸⁶

⁸⁶ Wawancara dengan bapak kayan, Masyarakat Padang Rambun, tanggal 13 Desember 2021

Dalam acara tradisi *manaqib* yang di selenggarakan di kelurahan Padang Rambun yang dilaksanakn setiap sabtu legi di masjid Padang Rambun Atau pun di tempat acara perayaan hari besar Islam pukul 14:00 siang atau pukul 20:00 wib.sebelum pelaksanaan acara *manaqib* warga padang rambun menyediakan berbagai alat seperti tenda,kursi lampu, sound sistem dan ibu-ibu Padang Rambun pun menyediakan hidangan untuk di makan, hasnya suku Jawa iyalah wajit atau Jenang yang selalu ada dalam acara *manaqiban*

Rangkaian acara dalam *manaqib* tersebut yaitu:

- 1) Pembukaan
 - 2) Sambutan dari bapak Muhammad Aziz, ketua adat suku Jawa Muhammad Jamil di kelurahan padang rambun dan ketua panitia acara Ainun Ropik
 - 3) Pembacaan kitab *manaqib* syekh Abdul Qadir Al-Jailani yang di pimpin oleh Abah Yai Muhsin Ali
 - 4) Penutup yaitu dengan menyntap hidangan makanan yang di sediakan tuan rumah makanan hasnya wajit dan jenang yang selalu ada dalam *manaqib*
- c. Tradisi *Maulidan* Suku Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma

Bulan Maulid adalah bulan yang di tunggu-tunggu oleh sebagian besarmasyarakat di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma, karena biasanya pada bulan tersebut masyarakat akan

mengingat dan merayakan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Berbeda dengan tradisi masyarakat Indonesia pada umumnya merayakan Maulid Nabi dengan mengisi acara Maulid Nabi, di Kelurahan Padang Rambun masyarakat Jawa melakukan peringatan Maulid Nabi dengan tata cara tatanan kebudayaan Jawa yang ada. Sehingga tidak mengherankan jika pada bulan ini menjadi bulan yang cukup berarti bagi masyarakat kelurahan Padang Rambun. Tiap-tiap keluarga akan menyiapkan kanyamulai dari memasak masakan yang enak, membuat kue dan lain sebagainya sebagai bentuk ikut serta dalam perayaan tersebut, sebagai mana hasil wawancara berikut:

“untuk memperingati hari kelahiran kanjeng nabi kita disini sudah biasa melakukannya sedikit beda dengan masjid diluar Padang Rambun terkhusus di Seluma, dalam penyelenggaraan peringatan kelahiran nabi ini, kita para orang dewasa kita selalu menggalakan untuk datang bersama ke Masjid dengan berpakaian rapi untuk melakukan shalawatan di Masjid, sedangkan para ibu-ibunya akan membuat “berkat” yaitu hidangan makanan untuk para orangtua yang melakukan shalawatan di Masjid”.⁸⁷

Dalam pembuatan “berkat” masyarakat padang rambun akan membuat sajian yang terbaik dalam pembuatannya hal ini sebagai simbol semakin baik hidangan maka semakin besar keberkatan akan diterima bagi penyaji masakan tersebut, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“dalam pembuatan nasi berkat ibu-ibu di kelurahan Padang Rambun terutama kita masyarakat Jawa akan membuat hidangan yang terbaik mbak, karena dengan hidangan yang

⁸⁷ Wawancara dengan bapak kayan, Masyarakat Padang Rambun, tanggal 13 Desember 2021

terbaik kita percaya semakin terberkati juga usaha kita tersebut, dalam penyajiannya nasi berkat bukan hanya nasi dan lauk saja yang dihidangkan tapi bisa berupa kue, minuman dan roti-rotian”.⁸⁸

Dalam pelaksanaan shalawat nabi di Masjid di Kelurahan Padang Rambun masyarakat Jawa membaca shalawat nabi dengan mengambil shalawat dari kitab *Sharhul Anam* yang berisikan tentang sejarah kenabian Nabi Muhammad SAW, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“dalam memperingati maulid nabi di Kelurahan Padang Rambun kita tidak melaksanakan ceramah seperti di daerah-daerah lainnya pada umumnya, disini kita membaca shalawat yang berasal dari kitab *Sharhul Anam*”.⁸⁹

Pelaksanaan peringatan maulid di Kelurahan Padang Rambun di laksanakan setelah shalat Isya, dalam pelaksanaan shalawat berdasarkan hasil wawancara dengan informan memakan waktu yang cukup lama hingga lebih kurang tiga jam, setelah melakukan shlawatan akan ditutup dengan pembacaan doa bersama yang dipimpin agama masjid di Kelurahan Padang Rambun setelah itu maka akan dibagikan “berkat”, yang dibawah pulang kerumah masing-masing jemaah untuk di makan bersama keluarga di rumah, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pelaksanaan kegiatan shalawatan dalam memperingati kelahiran kanjeng nabi dilakukan setelah shalaw isya, lama pembacaan shalawatan kurang lebih tiga jam setelahnya kita tutup dengan membaca do’a setelah itu kita bagikan bingkisan

⁸⁸ Wawancara dengan bapak kayan, Masyarakat Padang Rambun, tanggal 13 Desember 2021

⁸⁹ Wawancara dengan bapak kayan, Masyarakat Padang Rambun, tanggal 13 Desember 2021

yang kita sebut “berkat”, itu tidak dimakan di Masjid tapu untuk dibawak pulang di makan bersama keluarga dengan harapan kita mendapatkan keberkatan dari nabi muhammad dengan banyak membaca shalawatnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis penelitia menyimpulkan dalam aktivitas sosial keagamaan masyarakat Jawa dikeluarahan Padang Rambun tidak hanya memiki nilai pesan religius saja, namun dalam pelaksanaan terdapat nilai budaya yang tetap dipegang dari warisan budaya Jawa masa lalu berupa sajian nasi “berkat” yang dipertahankan, dalam nilai sosial aktivitas tersebut menambkan nilai kekeluargaan antar masyarakat dengan berkumpul dan menyiapkan sajian dalam acara tersebut, sebagaimana diperkuat dengan hasil wawancara berikut :

“dalam nilai pelaksanaan acara mauludan kita masyarakat Jawa di Padang Rambun kita merasa ada nilai penting yang timbul dalam pelaksanaan tersebut yaiut rasa kedekatan dan harapan akan safaat dari Nabi yang kita harapkan nantinya pada akhir zaman, selain itu kita tetap memagang teguh tradisi budaya kita sebagai masyarakat Jawa dan nilai sosial kita bisa tetap saling membantu dalam kondisi apa saja dalam bentuk saling menjaga persaudaraan antar warga di Padang Rambun ini”.

Tradisi maulidan di kelurahan Padang Rambun ini selalu di nantikan oleh masyarakat Padang Rambun, yang di dilaksanakan pada bulan mulud yaitu 12 rabiul awal atau pada tanggal 19 oktober 2020, ada pun yang di persiapkan oleh masyarakt Padang Rambun mengolah makanan yang di bawa oleh masing masyarakat yang dikumpulan dan di bagiakan, guna untuk saling berbagi dan memberi kebahagiaan

dihari lahir nabi Muhammad. Rangkaian acara dalam *manaqib* tersebut yaitu:

- 1) Pembukaan
- 2) Sambutan dari bapak Muhammad Aziz, ketua adat suku Jawa Muhammad Jamil di kelurahan padang Rambun dan ketua panitia acara Ainun Ropik
- 3) Ceramah dari tokoh agama bapak Ustad Nurul Anwar yang membahas tentang kelahiran baginda Rasul Nabi Muhammad
- 4) Penutup yaitu dengan menyantab makanan yang di sediakan tuan rumah makanan hasnya wajit dan jenang yang selalu ada dalam *manaqib*

d. Tradisi *Ambengan* di Kelurahan Padang Rambun

Dari keterangan tokoh masyarakat Jawa Kelurahan Padang Rambun ambrengan ini sudah berbeda dengan tradisi yang dilakukan di Pulau Jawa Pada khususnya, namun tradisi semacam ini sulit untuk dihilangkan. Masyarakat mempunyai semangat untuk melaksanakan tradisi warisan ini. Masyarakat dalam peringatan *Isra Mi'raj* di Kelurahan Padang Rambun.

Tradisi ini dilaksanakan menurut informan merupakan suatu cara untuk bentuk sukur masyarakat atas karunia nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, serta menjaga masyarakat mau datang dalam peringatan *Isra Mi'raj* Nabi Muhammad. *Ambengan* itu sendiri adalah lauk pauk yang dihidangkan didalam nampan yang didalamnya

terdapat menu seperti nasi yang dikelilingi oleh pauk berupa ikan asin goreng, sambal, telur rebus, tempe goreng, opor ayam, perkedel, rempeyek, bihun kecap dan sayur urap.

“Tradisi *ambengan* semacam ini dilakukan didasarkan pada rasa syukur masyarakat terhadap gusti Allah atas segala nikmat yang diberikan oleh Tuhan. Tradisi ini kita lakukan karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat. Pernah mencoba untuk diberhentikan namun memberi dampak yaitu menurunnya jumlah jamaah yang hadir dalam perayaan *Isra Mi'raj* terutama pada anak-anak. Oleh karena itu untuk tahun berikutnya tradisi ini dilakukan kembali”⁹⁰

Dalam tradisi *ambengan*, ada beberapa prosesi diantaranya tradisi ini dilaksanakan seperti peringatan *Isra Mi'raj* Nabi Muhammad SAW pada umumnya, yang membedakan yaitu dari ukuran ambeng yang relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan acara *ambengan* yang ada di Jawa. Acara *Isra Mi'raj* yang dilakukan sama seperti acara pada umumnya cuman yang membedakan pada tradisi masyarakat Jawa di Padang Rambun adanya ambrengan tersebut.

Ambengan yang telah dibuat oleh warga diletakan di halaman/tersas masjid masjid sampai acara peringatan *Isra Mi'raj* selesai. Acara inti ditutup dengan doa kemudian dilanjutkan dengan tradisi menyantap *ambengan* secara bersama-sama. Setelah itu mereka merapikan serta membersihkan tempat acara peringatan tersebut. Dengan penuh tanggung Jawab mereka menyelesaikan tugasnya masing- masing.

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Mustaqim Toko Agama Masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kab. Seluma, tanggal 21 Januari 2022

“Setelah acara selesai biasanya seluruh masyarakat yang hadir berkumpul dan membagikan ambrengan yang dikordinator oleh panitia Isra Mi’raj untuk makan ambrengan bersama-sama, setelah itu masyarakat membersihkan bekas acara secara bersama-sama sebagai tanggung Jawab bersama”.⁹¹

Tradisi *Ambengan* di Kelurahan Padang Rambun ini dilestarikan mengingat pentingnya guna memperingati *Isra Mi’raj* Nabi Muhammad SAW dan mengajarkan kepada anak muda untuk selalu melestarikan warisan dari nenek moyang yang sudah berjalan dari tahun ke tahun. Dalam kegiatan acara ini dapat menjadikan rasa kekeluargaan, persahabatan, dan persahabatan dari kekompakan masyarakat dalam acara peringatan *Isra Mi’raj* ini.

Menurut penuturan bapak Mutaqim dalam wawancaranya menjelaskan bahwa makna syukur masyarakat Desa Wadasmalang dalam tradisi *ambengan* ini, beliau mengatakan:

“Nilai Islam yang dapat dipetik dari tradisi *ambengan* ini yang pertama rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikan kepada masyarakat. Jadi, syukur disini yaitu dengan cara memanfaatkan harta yang mereka miliki dengan sebaik mungkin. Membuat *ambengan* dan diberikan kepada siapa pun yang membutuhkan itu sebagian dari rasa syukur mereka atas nikmat yang diberikan Allah SWT”⁹²

Dalam tradisi *ambengan* selain bersedekah juga dapat menjadi sarana untuk bersilaturahmi. Silaturahmi sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk selalu menjaga persaudaraan diantara anak-anak, muda dan tua. Sebagai makhluk sosial manusia berinteraksi satu

⁹¹ Wawancara dengan bapak Mustaqim Toko Agama Masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kab. Seluma, tanggal 21 Januari 2022

⁹² Wawancara dengan bapak Mustaqim Toko Agama Masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kab. Seluma, tanggal 21 Januari 2022

dengan yang lainnya. Semua itu tergambar dari adanya pelaksanaan tradisi *ambengan* dalam memperingati *Isra Mi'raj* Nabi Muhammad SAW di Kelurahan Padang Rambun. Seluruh masyarakat berkumpul menjadi satu di masjid untuk mengikuti acara tersebut. Seperti penuturan Bapak Aziz, beliau mengatakan:

“Dengan acara *Isra Mi'raj* ini ya sebagai ajang silaturahmi, karena seluruh masyarakat boleh turut menghadiri acara tersebut, bahkan dari luar boleh ikut serta datang untuk mengikutinya. Dari anak-anak, remaja, tua dan muda berkumpul menjadi satu. Dengan bisa makan bersama bisa dikatakan sebagai silaturahmi karena bisa bertemu bersama-sama”⁹³

Dengan diadakannya tradisi *ambengan* dalam memperingati *Isra Mi'raj* Nabi Muhammad SAW. Menjadi ajang silaturahmi masyarakat khususnya masyarakat Kelurahan Padang Rambun, karena mereka berkumpul bersilaturahmi dan saling memberikan makanan sehingga terjalin keakraban masyarakat setempat.

Dengan diadakannya tradisi *ambengan* di Padang Rambun ini mengandung nilai *ukhuwah islamiyah*, hal ini tercermin dari berkumpulnya masyarakat dalam menghadiri peringatan *Isra Mi'raj* Nabi Muhammad SAW sehingga menumbuhkan rasa persaudaraan antar warga. Sesuai dengan perkembangan zaman, manusia cenderung mementingkan diri sendiri tanpa memikirkan kepentingan orang lain. Dengan adanya tradisi ini, dapat menghilangkan dikit demi sedikit sifat keegoisan masyarakat dan memiliki sifat keterbukaan terhadap

⁹³ Wawancara dengan bapak Aziz Toko Masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kab. Seluma, tanggal 21 Januari 2022

kepentingan masyarakat dalam persatuan umat Islam. Menjaga persatuan umat Islam itu sangat penting sehingga umat Islam tidak terpecah belah.

“Dengan dilaksanakan tradisi *ambengan* di sini, bisa dijadikan ladang untuk mempererat persaudaraan. Saling bertemu, saling sapa, menjadikan masyarakat lebih akrab satu sama lain. Dari sini menumbuhkan rasa persaudaraan antar umat Islam”⁹⁴

Dari hasil penelitian lapangan dalam pelaksanaan *Ambengan* di kelurahan padang Rambun yang di selenggarakan di rumah warga kelurahan Padang Rambun di kediaman pak Edi supriyadi masyarakat suku Jawa di kelurahan Padang Rambun pada pukul 20:00 wib. Rangkaian acara dalam selamatan tersebut yaitu:

- 1) Pembukaan
- 2) Sambutan dari bapak Muhammad Aziz, ketua adat suku Jawa Muhammad Jamil di kelurahan padang rambun dan ketua panitia acara Ainun Ropik
- 3) Mendengarkan Tausiah dari yang di pimpin oleh ustad Muhammad Mastur
- 4) Penutup yaitu dengan menyantab makanan yang di sediakan tuan rumah makanan hasnya wajit dan jenang yang selalu ada dalam *Ambengan*

⁹⁴ Wawancara dengan bapak Mustaqim Toko Agama Masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kab. Seluma, tanggal 21 Januari 2022

e. Tradisi *Bodho kupat* Suku Jawa di Kelurahan Padang Rambun

Bodho kupat, merupakan tradisi di kalangan masyarakat Jawa setelah berlebaran (hari raya Idul Fitri). Bukan hanya yang bermukim di pulau Jawa saja yang masih mengikut tradisi ini, masyarakat asal Jawa yang tinggal di pulau lain ada juga yang masih memertahankan tradisi syawalan tersebut, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Selain acara maulid dan *ambengan*, kita masyarakat Jawa Padang Rambun juga mengenal tradisi *Bodho kupat* atau raya yang dilaksanakan pada bulan syawal atau biasanya lebih pada tanggal H+1 hari raya idul fitri”⁹⁵Di sebut syawalan karena pelaksanaannya pada bulan syawal, dan ini ada hanya setelah lebaran (Idul Fitri), bahkan sebagian orang menyebut bodho syawal. *Sedangkan* disebut kupatan karena kebanyakan orang saat syawalan membuat kupat, bahkan ada do’a bersama diantara warga dengan masing-masing membawa kupat, dan setelah doa selesai terjadilah tukar-menukar kupat.

Wawancara dengan bapak Aziz beliau menjelaskan bahwa tradisi *Bodho kupat* di Kelurahan Padang Rambun sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Pasalnya tradisi tersebut dapat mempermudah untuk bersilaturakhim layaknya Hari Raya Iedul Fitri.

Jadi banyak para masyarakat sekitar yang memanfaatkan momen tradisi *Bodho kupat* untuk bersilaturakhim dengan kerabat-kerabat dekat maupun dengan teman-teman dekat. Hal itulah mengapa tradisi kupatan di sebut dengan sebutan hari raya kedua. Karena setiap momen hari raya pasti ramai dengan khlayak yang lalu-lalang, begitu juga hal ini terjadi ketika kupatan yang selalu ramai dengan orang-

⁹⁵ Wawancara dengan bapak Mustaqim Toko Agama Masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kab. Seluma, tanggal 21 Januari 2022

orang yang meramaikannya. Maka sangat wajar jika tradisi Kupatan di sebut dengan Hari Raya kedua.

“*Bodho kupat* pada dasarnya bukan hanya bermakna tradisi bagi masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun, namun dalam pelaksanaannya terdapat nilai silaturahmi antar masyarakat Jawa pada khususnya umumnya masyarakat luas, dengan adanya *Bodho kupat* kita saling mengunjungi antar masyarakat, makanya *Bodho kupat* seperti hari raya kedua bagi masyarakat Jawa di Padang Rambun”.⁹⁶

Menurut penjelasan beliau, dalam perayaan *Bodho kupat* itu selalu di tandai dengan slametan, yaitu dengan ber-do’a bersama-sama mengharap berkah dan keselamatan kepada Allah SWT. Hal itu bertujuan agar orang yang telah selesai bersilaturakhim itu tidak lupa dan bisa enak hati layaknya memakan ketupat dan sayur-sayuran pedas, yang setelah selesai dimakan, meskipun pedas tetapi bisa lega karena perutnya tidak lapar lagi. Begitu juga bersilaturakhim, meskipun biasanya sungkan atau berat hati, tetapi jika silaturakhim itu dilakukan maka orang yang bersilaturakhim tersebut akan merasakan *legowo* (puas hati).

“dalam pelaksanaan *Bodho Kupat* kita masyarakat Jawa biasanya melakukan ritual selamatan yang biasanya dilaksanakan oleh individu warga, tapi kalau di Jawa biasanya dilakukan selamatan secara umum di Masjid, dengan sajian ketupat sayur sebagai menu utamanya”⁹⁷

Tradisi *Bodho Kupat* merupakan media untuk bersilaturakhim dan slametan atau ber-do’a bersama. Karena hal tersebut memang

⁹⁶ Wawancara dengan bapak Mustaqim Toko Agama Masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kab. Seluma, tanggal 21 Januari 2022

⁹⁷ Wawancara dengan bapak Mustaqim Toko Agama Masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kab. Seluma, tanggal 21 Januari 2022

sebagai identitas Islam Jawa, yaitu tidak mungkin orang-orang Jawa yang melakukan suatu syariat itu tanpa ada media yang berupa tradisi lokal yang melandasinya.

Dari pengalaman penulis terkait dengan tradisi *bodho kupat* yang dilaksanakan setiap hari raya idul fitri tepatnya pada hari pertama 1 syawal selepas sholat idul fitri para warga, bersilahturahmi dari rumah satu kerumah yang lainnya untuk membacakan doa-doa serta solawat dan diteruskan menyantap hidangan yang telah dihidangkan yaitu ketipat dan kuah opor ayam.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Kelurahan Padang Rambun merupakan kelurahan yang termasuk dalam kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, kelurahan padang Rambun merupakan daerah yang terdiri dari kelompok etnis yang berasal dari pulau Jawa, sunda, serawai dan batak, karena daerah tersebut dulunya merupakan daerah transmigrasi pada pemeritintahan orde baru.

Persentase suku yang mendiami kelurahan Padang Rambun 55% suku Jawa , 30% suku Sunda, 10% suku asli Serawai dan sisanya 5% suku batak. Mata pencarian masyarakat padang Rambun terdiri dari 50% adalah petani, 20% berprofesi PNS, 15% pedagang, 10% pegawai Honor dan 5% berprofesi TNI/Polri. Agama di Kelurahan Padang Rambun merupakan mayoritas beragama Islam.

Kehidupan sosial agama masyarakat Padang Rambun pada dasarnya merupakan hubungan sosial keagamaan antara muslim dengan muslim

lainnya, karena masyarakat mayoritas beragama Islam, dalam tatanan kehidupan sosial beragama masyarakat baik-baik.

Kegiatan sosial dan kegiatan sosial keagamaan di Kelurahan Padang Rambun memang dalam pelaksanaannya berbeda-beda dan bervariasi hal ini disebabkan luas wilayah dan banyaknya masjid yang berada di Kelurahan Padang Rambun, Padang Rambun memiliki 2 RW dan 10 RT yang terdapat 7 masjid di dalam wilayah Kelurahan Padang Rambun, adapun kegiatan sosial keagamaan di Kelurahan Padang Rambun Terdiri dari kegiatan keagamaan, yasinan dan tahlilan, shalat berjamaah, taman Pendidikan Al-Qur'an, Manakif, majlis taklim, perayaan hari besar Islam (PHBI), shalat istiqasah, Risma dan gotong royong, dan acara selamatan.

Tradisi Selamatan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa di kelurahan Padang Rambun merupakan Masyarakat Jawa memberi makna pada setiap peristiwa kehidupan yang dikenal dengan tradisi selamatan. Tradisi Selamatan upacara pokok yang melambangkan kesatuan bagi masyarakat Jawa . Tradisi selamatan yang dilakukan masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun telah mengalami akulturasi yang menimbulkan perbedaan hal ini dengan dicirikan pemaknaan selamatan yang berbeda-beda dalam masyarakat Jawa di Padang Rambun akan tradisi selamatan, hal ini juga dengan adanya perbedaan pelaksanaan dan simbol pada pelaksanaan acara selamatan. Hasil analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa teori spiritual dan teori solidaritas sosial dianggap tidak dapat sepenuhnya menjelaskan mengenai makna selamatan. Terdapat empat faktor yang dapat

menjelaskan mengenai makna tradisi selamatan, yaitu (1) ungkapan syukur, (2) ajaran budaya, (3) anugerah, (4) berkumpul, berdoa, dan makan bersama.

Kegiatan pembacaan *manqib* Syekh Abdul Qadir Al Jailani ini, selain memiliki jamaah di lingkungan kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma juga mempunyai jamaah yang berada di daerah jauh (di luar Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma). Nilai sosial dalam *manaqib* salah satunya adalah toleransi. Toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta memperbolehkan satu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.⁹⁸

Salah satu yang menjadi toleransi pada kegiatan *manaqib* adalah perbedaan pribadi jamaah itu sendiri. Karena mereka dari beberapa daerah maka tidak menutup kemungkinan mereka membawa kepribadian sendiri-sendiri. Ada juga beberapa jamaah yang tua memiliki larangan untuk tidak memakan makanan tertentu. Maka dari itu pada saat kegiatan *manaqib* tidak hanya disediakan satu hidangan saja sehingga semua jamaah yang datang bisa menikmati hal yang sama. Dengan mewujudkan toleransi dalam kegiatan *manaqib* maka akan menciptakan rasa nyaman dan menjadi suatu pembelajaran menghargai perbedaan bagi jamaah *manaqib*.

Selanjutnya tidak diskriminatif, diskriminasi adalah perlakuan tidak seimbang terhadap perorangan atau kelompok, berdasarkan sesuatu. Biasanya bersifat kategorial atau bersifat atribut, seperti ras, suku bangsa, agama dan

⁹⁸ Umar Hasyim, *Toleransi Dan Kemerdekaan Bergama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya, Bina Ilmu, 1979), h22.

keanggotaan kelas sosial. Karena jamaah *manaqib* berasal dari beberapa daerah di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma dan perbedaan strata sosial yang berbeda pula, maka sangat rentan sekali mereka membawa sikap yang berbeda. Dalam kegiatan pembacaan *manaqib* di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma, tindakan tidak diskriminasi ditunjukkan dengan seluruh jamaah *manaqib* wajib memakai baju putih. Dengan menyamakan atribut tersebut maka dapat menciptakan kesetaraan sosial diantara jamaah *manaqib*.

Kegiatan pembacaan *manaqib* Syekh Abdul Qadir Al Jailani adalah sebuah tradisi yang secara turun temurun dilakukan oleh para pendahulu *manaqib*. Sebagai bentuk rasa hormat kepada salah satu ulama besar yaitu Syekh Abdul Qadir Al Jailani. pada masyarakat yang tradisi adatnya masih kental, sehingga dalam melakukan tindakan ini masyarakat tidak pernah mengkritisi dan memikirkan terlebih dahulu.⁹⁹ Jika dilihat dalam tradisi *manaqib* yang ada di Kelurahan Padang Rambun Kelurahan Seluma, rangkaian acara dalam *manaqib* juga masih menggunakan adat yang telah ada. Seperti menyembelih hewan peliharaan berupa ayam jago atau kambing yang dijadikan kurban sekaligus hidangan untuk jamaah *manaqib*. Tradisi menyembelih hewan ini adalah salah satu tradisi adat Jawa yang masih kental dan dilestarikan di tanah Jawa begitupun pada masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma. Tidak hanya pada kegiatan pembacaan *manaqib* saja, tetapi juga terjadi di acara pernikahan, sunatan dan aqiqohan.

⁹⁹ I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta, Kencana Prenadamedia Grup, 2012), 107.

Orang Jawa percaya, bahwa dengan menyembelih hewan peliharaan mereka mendapat ridho dari Allah dengan langkah shodaqohan. Selain itu tradisi lain yang nampak adalah saat pembacaan kitab *manaqib* menggunakan syi'ir-syi'ir Islami dan sholawat Nabi Muhammad. Hal ini bertujuan agar jamaah tidak jenuh ketika membaca *manaqib*. Karena dengan lantunan dan nada-nada yang indah dapat menambah rasa cinta jamaah terhadap *manaqib* Syekh Abdul Qadir Al Jailani.

Tradisi *ambengan* dilaksanakan untuk memperingati Isra Mi'raj Nabi Muhamad SAW, acara ini dilaksanakan seperti peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW pada umumnya, yang membedakan ukuran ambeng lebih kecil pada masyarakat Kelurahan Padang Rambun. Nilai sosial keagamaan yang terdapat dalam acara ini adalah silaturahmi sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk selalu menjaga persaudaraan diantara anak-anak, muda dan tua. Sebagai makhluk sosial manusia berinteraksi satu dengan yang lainnya. Semua itu tergambar dari adanya pelaksanaan tradisi *ambengan* dalam memperingati Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW di Kelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma.

Bodho kupat, merupakan tradisi di kalangan masyarakat Jawa setelah berlebaran (hari raya Idul Fitri). perayaan *Bodho kupat* itu selalu di tandai dengan slametan, yaitu dengan ber-do'a bersama-sama mengharap berkah dan keselamatan kepada Allah SWT. Hal itu bertujuan agar orang yang telah selesai bersilaturahmi itu tidak lupa dan bisa enak hati layaknya memakan ketupat dan sayur-sayuran pedas, yang setelah selesai dimakan, meskipun

pedas tetapi bisa lega karena perutnya tidak lapar lagi. Tradisi *Bodho kupat* merupakan media untuk bersilaturahmi dan slametan atau ber-do'a bersama. Karena hal tersebut memang sebagai identitas Islam Jawa masyarakat Kelurahan Padang Rambun, yaitu tidak mungkin orang-orang Jawa yang melakukan suatu syariat itu tanpa ada media yang berupa tradisi lokal yang melandasinya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kehidupan sosial keagamaan masyarakat dikelurahan Padang Rambun Kabupaten Seluma, pada dasarnya berjalan dinamis dengan ciri khas hubungan positif antara sesama umat muslim, maupun umat non muslim.

Adapun aktivitas kegiatan sosial yang rutin dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) kegiatan sosial tradisi *selamatan*, sebelum melaksanakan selamatan masyarakat Padang Rambun terkhususnya para ibu-ibu menyajikan makanan untuk dihidangkan makanan khasnya wajit dan jenang,
- 2) kegiatan sosial tradisi *manaqiban*, merupakan kegiatan membaca kitab *manaqib* secara berjamaah yang dilagukan. Sebelum pelaksanaan *manaqib* warga Padang Rambun menyediakan berbagai alat perlengkapan seperti tenda kursi, lampu sond sistem serta para ibu-ibu menyediakan makann untuk dihidangkan dan disantap makanan hasnya wajit dan jenang
- 3) tradisi *mauludan*, yang mengingat dan merayakan hari lahir Nabi Muhammad SAW, pelaksanaannya dilaksanan setelah bada isya para ibu-ibu membawa berkat dari rumah dan dibawa ke masjid.
- 4) *Ambengan*, Masyarakat dalam memperingat Isra mi'raj Nabi Muhammad pelaksanaannya menyediakan santapan yang dihidngkan dan dimakan bersama dan berdosa bersama

- 5) *bodho kupat*, merupakan tradisi masyarakat Jawa setelah lebaran Idul Fitri yang menyediakan menu ketupat, pelaksanaan warga mendatangi rumah kerumah dan menyatap makanan yang di hidangkan.
- 6) Dalam pelaksanaan aktivitas sosial keagamaan masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun terdapat aspek-aspek nilai yang terkandung dalam pelaksanaannya seperti nilai keagamaan, kebudayaan dan nilai sosial yang terkandung dalam pada setiap kegiatan tersebut, nilai agama berupa nilai syukur dan nilai ukhuwah. masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun dan nilai sosial merupakan nilai saling membantu tanpa adanya perbedaan status sosial dari masyarakat Jawa di Kelurahan Padang Rambun.

B. Saran

1. Saran kepada tokoh agama dan masyarakat Jawa Padang Rambun Kabupaten Seluma diharapkan untuk terus membimbing dan mengarahkan para jamaah / masyarakat dengan lebih baik lagi. Dengan begitu nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam kegiatan sosial keagamaan masyarakat terus dijaga dan tidak akan digerus oleh perkembangan zaman yang semakin modern ini.
2. Saran kepada jamaah/ masyarakat untuk dapat selalu menjaga tradisi yang sudah ada, menjaga ukhuwah Islamiyah dan istiqomah berpartisipasi dalam kegiatan yang positif dalam membentui sikap-sikap para auliya' terdahulu. Kemudian dapat menerapkan dalam kehidupan sosial

bermasyarakat agar menjadi suri tauladan dilingkungan sosialnya masing-masing.

3. Saran untuk peneliti, diharapkan kepada peneliti agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan sosial keagamaan masyarakat di Kelurahan Pandang Rambun Kabupaten Seluma di dalam kegiatan sosial Kegamaan Suku Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Aceh. 1990. *Pengantar Sejarah Sufi dan Tassawuf*. Solo: Romadloni.
- Achmad Asrori al-Ishaqi. 2010. *Apakah Manaqib itu*. Surabaya: al-Wawa
- Ade Oka Hendrata, Dkk. 2013. *Peradaban Di Pantai Barat Sumatra "Perkembangan Hunian Dan Budaya Di Wilayah Bengkulu"*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Alo Liliweri. 2014. *"Pengantar Studi Kebudayaan"*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Arif, Psikologi Dakwah. 1991. *"Suatu Pengantar Studi"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badri Yatim. 1996. *"Sejarah Peradaban Islam"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Budi Koestoro dan Basrowi. 2006. *"Strategi Penelitian Sosial Dan Pendidikan"* Surabaya: Yayasan Kampusina.
- Dadang Kahmad. 2009. *"Sosiologi Agama"*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Dewi S. Bahartha. 1995. *"Kamus Umum Bahasa Indonesia"*. Surabaya: Bintang Terang
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almaskur. 2012. *"Metodelogi Penelitian Kualitatif"* Yogyakarta : Ar – Ruzz Media
- Dudung Abdurahman. 1986. *"Metodoogi Penelitian Sejarah"*, Jakarta : UI Press
- Faisal Ismail. 2014. *"Paradigma Kebudayaan Islam"*, Yogyakarta: SUKA Press
- H. Oemar Bakry. 1986. *"Akhlak Muslim"*. Bandung: Angkasa
- Hendro Puspito. 1989. *"Sosiologi Agama"*. Yogyakarta: Kanisius
- I.B Wirawan. 2012. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta, Kencana Prenadamedia Grup
- Irawan Soehartono. 2002. *"Metode Penelitian Sosial"*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Irwan Abdullah. 2006. *"Konstruksi Dan Reproduksi Kebudayaan"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Ismail Yahya, dkk. 2009. *“Adat-Adat Jawa dalam Bulan-Bulan Islam: Adakah Pertentangan?”*. Solo: Inti Medina
- Jalaluddin Rakhmat. 2003. *“Psikologi Agama”*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jamaludin Kaffie. 2003. *Psikologi Dakwah*, Surabaya: Indah
- Khoirika Makhmudah. 2015. *“Pencegahan Konflik Melalui Local Wisdom”*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan Agama
- Koentjaraningrat. 1979. *“Pengantar Ilmu Antropologi”*, Jakarta: Aksara Baru
- Koentjaraningrat. 1987. *“Sejarah Teori Antropologi I”*. Jakarta: UI Press
- M. Iqbal Hasan. 2002. *“Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya”*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- M.Dien Madjid dan Johan Wahyudi. 2014. *“Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar”* Jakarta: Prenada Media Grup
- Mahfudh Sahal. 1994. *“Nuansa Fiqih Sosial”*. Yogyakarta: LkiS
- Muhaimin. 2002. *“Islam dalam Bingkai Budaya Lokal Potret dari Cirebon”*. Jakarta: Logos Wacana ilmu
- Muhaimin. 2002. *“Islam dalam Bingkai Budaya Lokal Potret dari Cirebon”*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Muhammad Syukri Salleh, dkk. 2014. *“Islamisasi Pembangunan”*. Medan: UMSU Press
- Nur Syam. 2005. *“Islam Pesisir”*. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara
- Nur Syam. 2007. *“Madzhab-Madzhab Antropologi”*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta
- Rulam Ahmadi. 2016. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sidi Gazalba. 1978. *“Azas Kebudayaan Islam”* Jakarta: Bulan Bintang
- Sidi Gazalba. 1976. *“Masyarakat Islam”*. Jakarta: Bulan Bintang
- Soejitno Irmim. 2008. *“Menjadi Insan Kamil”*. Bandung: Seyma Media
- Soerjono Soekanto. 2002. *“Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Sri Suhandjati. 2004. "*Ijtihad Progresif Yasadipura II dalam Akulturasi Islam dengan Budaya Jawa*", Yogyakarta: Gama Media
- Sudarsono. 1993. "*Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*". Jakarta; Rineka Cipta
- Sugiyono. 2016. "*Metode Penelitian Pendidikan*". Bandung: Alfabeta
- Sulasman. 2014. "*Metodologi Penelitian Sejarah (Teori, Metode, contoh Aplikasi)*". Bandung: Pustaka Setia
- Suparman Syukur. 2004. "*Etika Religius*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Team Penyusun Kamus. 2001. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1994. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". Jakarta: Balai Pustaka
- Umar Hasyim. 1979. "*Toleransi Dan Kemerdekaan Bergama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Umat Beragama*". Surabaya, Bina Ilmu
- W.J.S Poerwadarmanto. 1985. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". Jakarta: Balai Pustaka

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Kelurahan Padang Rambun ?
2. Apa saja bentuk kegiatan sosial masyarakat di Padang Rambun ?
3. Apa saja bentuk aktivitas sosial keagamaan masyarakat Suku Jawa di Padang Rambun ?
4. Apakah yang dimaksud dengan aktivitas sosial keagamaan yang berbentuk tradisi *selamatan, manqib, mauludan, ambrengan, bodho kupat*?
5. Bagaimana pelaksanaan dan nilai yang terkandung dalam aktivitas sosial keagamaan tradisi *selamatan, manqib, mauludan, ambrengan, dan bodho kupat*?
 - a. Kapan dilaksanakannya tradisi *selamatan, manqib, mauludan, ambrengan, dan bodho kupat*?
 - b. Siapa yang memimpin acara tradisi *selamatan, manqib, mauludan, ambrengan, dan bodho kupat*?
 - c. Siapa yang mempersiapkan pelaksanaan tradisi *selamatan, manqib, mauludan, ambrengan, dan bodho kupat* ?
 - d. Apa saja yang dipersiapkan dalam pelaksanaan tradisi *selamatan, manqib, mauludan, ambrengan, dan bodho kupat* ?
 - e. Berapa hari pelaksanaan tradisi *selamatan, manqib, mauludan, ambrengan, dan bodho kupat* ?
 - f. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *selamatan, manqib, mauludan, ambrengan, dan bodho kupat* ?
6. Bagaimana bentuk nilai sosial keagamaan dalam tradisi keagamaan tradisi *selamatan, manqib, mauludan, ambrengan, dan bodho kupat*?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Berasama Setelah Pengambilan Data Kelurahan Padang Rambun



Foto dengan Informan Masyarakat Jawa Kelurahan Padang Rambun



Foto dengan Informan Tokoh Masyarakat Jawa Kelurahan Padang Rambun



Foto dengan Informan Masyarakat Jawa Kelurahan Padang Rambun



Foto dengan Informan Tokoh Masyarakat Jawa Kelurahan Padang Rambun



Foto dengan Informan Tokoh Agama Masyarakat Jawa
Kelurahan Padang Rambun



Kegiatan manaqib Qubro di kel. Padang Rambun Kec. Seluma Selatan Kab. Seluma



Kegiatan manaqib Qubro di kel. Padang Rambun Kec. Seluma Selatan Kab. Seluma



KEMENTERIAN AGAMA
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SOPHA
Pembimbing : Dr. Sulurwan, Mpd.
Nim : 171101007
Judul Skripsi : Aktivitas Sosial Keagamaan Masyarakat Suku Jawa di Kelurahan Padang Rambus Kec. Seluma Selatan, Kab. Seluma.
Jurusan : Adab
Program Studi : S1

No.	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/ II	Paraf pembimbing
01.	13/16 2021	acc BAB II	Ajukan	✓
02.	18/10 2021	Menyerahkan sk pembimbing	Buat instrumen wawancara. segera	✓
03.	01/12 21	Konsul instrumen wawancara. Acc untuk	Perbaiki, dan segera ajukan sk penelitian.	✓

Bengkulu,

2022

Mengetahui
An. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Adab,

Maryam, M.Hum
NIP. 197210221999032001

Pembimbing I/II

Dr. Sulurwan, Mpd.

NIP. 196802151999031603



KEMENTERIAN AGAMA
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SOPA Pembimbing : DR. Suhirman M.Pd
Nim : 1711430007 Judul Skripsi : Aktivitas Sosial Keagamaan Masyarakat suku Jawa di Kelurahan Padang Kambun Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma.
Jurusan : ADAB
Program Studi : SPI

No.	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf pembimbing
04.	Senin 12/01 2022	Bimbingan hasil penelitian.	Perbaiki abstrak, lampiran, dan sumber data.	✍
05.	Kamis 19/01 2022	Bimbingan cek ulang materi dari Bab I - V, beserta lampiran penelitian.	Pembuatan lampiran harus sesuai dengan data penelitian.	✍
06.	Kamis 17/02 2022	Ace ulha di uyo		✍

Bengkulu,

2022

Mengetahui
An. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Adab,

Maryam, M.Hum
NIP. 197210221999032001

Pembimbing I/II

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 19680219 1999031603



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: SOPIA

Pembimbing : Tuhaswita M.A

NIM : 1711430007

Judul Skripsi : Aktivitas sosial keagamaan di Masyarakat Sukra Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma

Jurusan : ADAB

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

No.	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf pembimbing
1	2/3/21	- Penulisan diperbaiki - Perbaiki latar belakang - ukuran huruf - penulisan footnote - penambahan sumber - kerangka penulisan		
2	19/3/21	- kbidakan? sosial keagamaan masyarakat Padang Rambun - patrol aktivitas sosial keagamaan - kasiian pustaka - Metode Penelitian		
3	8/9/21	- Bentuk-bentuk sosial keagamaan pada masa reformasi		
4	5/10/21	- Perubahan judul skripsi kehidupan sosial keagamaan pada masa reformasi di kelurahan Padang Rambun kecamatan Seluma Selatan		

Mengetahui
An. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Adab,

Maryam, M.Hum
NIP. 197210221999032001

Bengkulu,

Pembimbing I/II

TUHASWITA M.A

NIP. 197006271997032002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: **SOPIA** Pembimbing : **Yulhaswita M.A**
NIM : **1711430007** Judul Skripsi : **Aktivitas Sosial Keayamaan Masyarakat suku Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma**
Jurusan : **ADAB**
Program Studi : **Sejarah Peradaban Islam**

No.	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf pembimbing
5	13/10/21	ACC Pembimbing II		
6	18/10/21	BAB I		
7	1/12/21	SK Pembimbing ganti judul skripsi Aktivitas sosial keayamaan masyarakat suku Jawa di Kelurahan Padang Rambun kec Seluma Selatan kab. seluma.		
8	21/12/21	Penulisan		
9	20/1/22	letak nomor halaman Jenis Pendekatan A di Perbaiki B di Perbaiki kondisi Masyarakat suku Jawa di Kelurahan Padang Rambun.		

Mengetahui
An. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Adab,

Maryam, M.Hum
NIP. 197210221999032001

Bengkulu,

Pembimbing I/II

Yulhaswita M.A
NIP. 197006271997032002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: SOPIA Pembimbing : Yuhasewita M.A
NIM : 1711430007 Judul Skripsi : Aktivitas Sosial Masyarakat Masyarakat suku Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma
Jurusan : ADAB
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

No.	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf pembimbing
10	7-8 Feb 2022	koraksi tenfans Relaksanaan salameton		
11	15/feb 2022	Perbaiki daftar isi - perbaiki abstrak		
12	16/feb 2022	kesimpulan		
13				

Mengetahui
An. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Adab,

Maryam, M.Hum
NIP. 197210221999032001

Bengkulu,

Pembimbing I/II

Yuhasewita M.A
NIP. 197606271997032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: **Sopia NIM: 1711430007** yang berjudul “**Aktivitas Sosial Keagamaan Masyarakat Suku Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma**”. Program Studi Sejarah Peradaban Islam Jurusan Adab Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Jurusan Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pembimbing I

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Bengkulu, 2022

Pembimbing II

Yuhawita, MA
NIP. 1970 06271997032002

Mengetahui
Ketua Jurusan Adab

Maryam M. Hum
NIP. 197210221999032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 3065/In.11/F.III/PP.00.9/11/2021
Lampiran : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

01 November 2021

Kepada Yth.
Lurah Padang Rambun Kec. Seluma Selatan
Kab. Seluma
di-
Kelurahan Padang Rambun

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya izin penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Sopia
NIM : 1711430007
Jurusan/ Prodi : Adab/ Sejarah Peradaban Islam
Semester : IX (Sembilan)
Waktu Penelitian : 03 November 2021 – 03 Desember 2021
Judul : KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN PADA MASA REFORMASI DI
KELURAHAN PADANG RAMBUN KEC. SELUMA SELATAN KAB.
SELUMA
Tempat Penelitian : Kelurahan Padang Rambun Kec. Seluma Selatan Kab. Seluma

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 2995/In.11/F.III/PP.00.9/10/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

N a m a : Dr. Suhirman, M.Pd.
N I P : 196802191999031003
Tugas : Pembimbing I

N a m a : Yuhaswita, M.A.
N I P : 197006271997032002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian skripsi bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

N a m a : Sophia
N I M : 1711430007
Jurusan/ Program Studi : Adab/ Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi : KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN PADA MASA REFORMASI DI KELURAHAN PADANG RAMBUN SELUMA SELATAN KEC. SELUMA SELATAN KAB. SELUMA

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 18 Oktober 2021
Plt. Dekan,



Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi yang berjudul : Kehidupan Sosial Keagamaan Pada Masa Reformasi di Kelurahan Padang Rambun Seluma Selatan Kecamatan Keluma Selatan Kabupaten Seluma yang disusun oleh :

N a ma : SOPIA
NIM : 1711430007
Jurusan/Prodi : ADAB/Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar proposal skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 08 februari 2021
Jam : 07.30 - 9.00
Tempat : Gedung D. 2.3

Proposal ini telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran dari tim penyeminar, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat untuk dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan (SK) pembimbing skripsi.

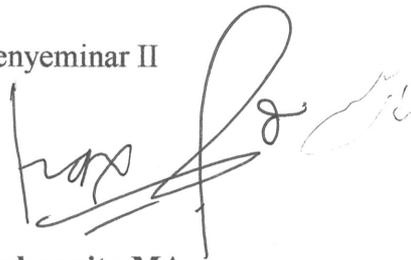
Bengkulu, 14 Oktober 2021

Penyeminar I



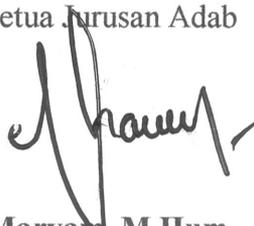
Dr.Suhirman,M.Pd
NIP. 196802191999031003

Penyeminar II



Yuhawita,MA
NIP.197006271997032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Adab



Maryam, M.Hum
NIP. 197210221999032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. 51171-51276 Fax. 51172 Bengkulu

BERITA ACARA UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA JURUSAN ADAB PROGRAM STUDI SPI
TAHUN AKADEMIK 20.../20...

Pada hari ini, Selasa tanggal 09 bulan Februari tahun 2021 bertempat di gedung D1.R3 pada jam 08:00 s.d 09:00 WIB, telah dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa; SOPHA NIM. 1711430007 dengan judul proposal: Kehidupan Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam Pada Awal Kemerdekaan hingga Masa Reformasi di Sumatera

Demikian berita acara ini dibuat, dan dapat digunakan sebagaimana peruntukannya. Bengkulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.

DOSEN PENYEMINAR I

Dr. Schuman, M.PD

DOSEN PENYEMINAR II

Yuhawita, M.A

MENGETAHUI

Kajur Adab,

Maryam, M.Hum

NIP. 197210221999032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal : Selasa 09 Februari 2021
Waktu : 08:00
Tempat : D.2.3
Judul Proposal : kehidupan sosial keagamaan dan pendidikan Islam
pada Awal kemerdekaan hingga Masa Reformasi di Seluma

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	1711430007	SOPIA	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Dr. Schirman, M.PD	1.
02	Yuhanswita, M.A.	2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	Nama	Tanda Tangan
01	Fina Putri Oktafiani	1.
02	Pika tr. Reski	2.
03	Ochie Mandala Putra	3.
04	Ria Destiani	4.
05	KIKI Rizki Hasanah	5.
06	Ratna Sari	6.
07		7.
08		8.
09		9.
10		10.

Mengetahui,
An. Dekan
Kajur Adab

Maryam, M.Hum
NIP. 197210221999032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : SOPHIA
NIM : 1711430006
Jurusan/Prodi : Adab/SPI
Angkatan : 2017

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

Aktivitas Sosial Keagamaan Masyarakat Suku Jawa di Kelurahan Padang Rambun Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 21% pada tanggal 18 bulan Februari tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

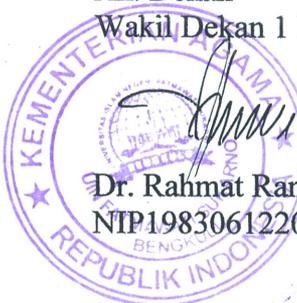
An. Dekan
Wakil Dekan 1 FUAD

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP19830612200912006

Bengkulu, 18 Februari 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Jurusan Adab

Abdul Aziz Al-Khumairi, M.Hum



skripsi sopia

ORIGINALITY REPORT

21%
SIMILARITY INDEX

21%
INTERNET SOURCES

1%
PUBLICATIONS

1%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	3%
4	repositori.usu.ac.id Internet Source	3%
5	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	3%
6	www.dekret.id Internet Source	2%
7	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
8	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
9	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	1%

10

repository.iainpare.ac.id
Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

HALAMAN PERSETUJUAN PENELITIAN

Skripsi yang berjudul "*Kehidupan Sosialkeagamaan Pada Masa Reformasi di Kelurahan Padang Rambun Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma*" yang ditulis oleh:

Nama : Sophia

NIM : 1711430007

Prodi : Sejarah Peradaban Islam

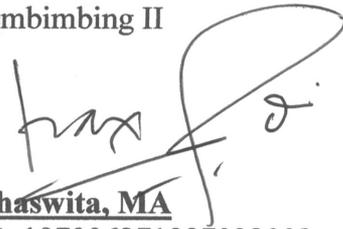
Sudah diperbaiki dan sesuai dengan saran-saran tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

Pembimbing I



Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

pembimbing II



Yuhawita, MA
NIP. 197006271997032002

Mengtahui
a.n. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Adab



Maryam, M. Hum
Nip. 197210221999032001



**PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SELUMA SELATAN
KELURAHAN PADANG RAMBUN**

Jl, Muara Lagan IV Padang Rambun Kode Pos 38878

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 140/684/0PP/1x/2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SIKIN, A.Md
Nip : 196808121989031007
Jabatan : LURAH PADANG RAMBUN

Dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : SOPIA
NIM : 1711430007
Jurusan/Prodi : Adab/Sejarah Peradaban Islam
Semester : IX (Sembilan)
Waktu Penelitian : 03 November – 03 Desember 2021
Judul : Kehidupan sosial keagamaan pada masa reformasi
di kelurahan Padang rambun, Kec.Seluma Selatan,
Kab Seluma.
Tempat Penelitian : kelurahan Padang rambun, Kec.Seluma Selatan,
Kab Seluma.

Nama tersebut diatas telah diberikan izin penelitian skripsi mahasiswa program strara satu (S.1) pada fakultas ushuludin , adab dan dakwah tahun akademik 2021/2022 di kelurahan Padang rambun, Kec.Seluma Selatan, Kab Seluma.

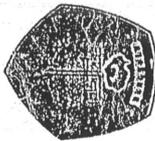
Demikianlah surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Padang Rambun 05 November 2021



SIKIN, A.Md

NIP: 196808121989031007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

BUKTI KEHADIRAN UJIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SOPHA
 NIM : 1711930007
 Jurusan/ Prodi : Adab / Studi Peradaban Islam

No.	Hari/Tanggal	Judul Skripsi	Penulis Skripsi	Penguji	Tanda Tangan/Paraf Penguji
01	Kamis 9/2020	Sejarah Perjanjian Sangah Tabib dalam Menegakkan Dakwah di Bengkulu	Sinta Anggraini	1. Dra Endah Hartati M. Ag 2. Drs Hendri	1. [Signature] 2. [Signature]
02	Kamis 21/1/2020	Kiprah KH Badri Munir Hamid Iqbal dalam Menegakkan Dakwah di Bengkulu tahun 1972-2005	Wanda	1. H. Joesi Hopadar M. Ag 2. H. Ahmad Fathah M. Ag	1. [Signature] 2. [Signature]
03	Rabu 08/2020	Seluruh Perkembangan Bangsa dalam Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia	Ayu Novita Sari	1. Dra Endah Hartati M. Ag 2. Boby Ach. Rahardian M. Ag	1. [Signature] 2. [Signature]
04	Rabu 11/2021	Dinamika dan Eksistensi Organisasi ANAM di Kecamatan Selindang Kabupaten Karau Tahun 1928-2005	Reiko Hendrieta	1. Dra Endah Hartati M. Ag 2. Boby Ach. Rahardian M. Ag	1. [Signature] 2. [Signature]
05	Rabu 11/2021	Perkembangan Islam di Roxas Lebong Bengkulu tahun 2004-2013	Syafiq Asri Mahdar	1. Marizal M. Hum 2. Drs. J. Opetudin, M. Si	1. [Signature] 2. [Signature]
06	Kamis 21/2021	Perkembangan Islam di Roxas Lebong Bengkulu tahun 2004-2013	Fenny Desmi	1. Marizal M. Hum 2. Agus. Abbas. Huson	1. [Signature] 2. [Signature]
07	Senin 09/02/2021	تأثيرات قضية "امرأة عند نقطة الضعف" لنوال السعد (دراسة تحليلية موسمية لجمعية أديرة)	Ella Susilawati	1. Marizal M. Hum 2. Boby Ach. Rahardian M. Ag	1. [Signature] 2. [Signature]
08	Jumat 19/02/2021	الملك لدراسة مقارنة في سورة	Wanmika Rebriani	1. Dra. Salsabila, M. Ag 2. M. Salsabila, M. Ag	1. [Signature] 2. [Signature]

Mengetahui,
 A.n Dekan
 Ketua Jurusan

Maryam M. Hum
 NIP 197210221999032001

Catatan :

- Skripsi dapat diujikan apabila penulisnya telah menghadiri Ujian munaqosah sekurang-kurangnya 8 (delapan) kali
- Bukti kehadiran mengikuti ujian munaqosah harap diisi dan diserahkan kepada jurusan ketika mendaftar ujian munaqosah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

BUKTI KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Sofia
NIM : 1711430007
Jurusan/ Prodi : ADAB/...S... ..

No.	Hari/Tanggal	Judul Proposal Skripsi	Peserta Ujian	Penguji	Tanda Tangan Penguji
01	Senin, 20/05/2019	"Islamisasi Pulau Engano th. 1966-2018"	Gio Eventari	1. R. W. Zam. K. S. H. M. A. S. 2. D. S. J. P. A. S. M. A. S.	1..... 2.....
02	Rabu, 16/10/2019	Kontribusi Esantren Waukatul Umm thp Masyarakat Jengalu kb. selama th 2002-2019	Afen Kurniawan	1. R. D. S. M. H. A. S. P. M. A. A. 2. R. E. F. I. L. I. S. I. Y. M. A.	1..... 2.....
03	17/10/2019 Kamis	Peraturan Renda Anor di Provinsi Bengkulu Kiprah dan Perannya Masa Pesukhan orde baru Menuju Reformasi 1998	OKI SAPUTRA	1. R. I. N. D. A. N. I. N. S. A. R. A. P. M. A. A. 2. R. E. F. I. S. I. Y. M. A.	1..... 2.....
04	Senin, 21/10/2019	Kiprah Dakwah Spech Abdulkalif dalam Mengembangkan Ilmu Tasawuf dan Kerebetan masyarakat Baduy di desa Jombang terep (1917-1957)	ROBIPAH	1. M. A. R. Y. A. M. S. M. H. U. M.	1..... 2.....
05	Selasa 25/8/2020	Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Bengkulu Masa Kolonial Belanda tahun 1850-1912	PIKA REDESKI	1. S. A. S. I. S. I. Y. M. A.	1..... 2.....
06	Jumat, 12/10/2020	Sejarah dan eksistensi Yayasan Alhasanah dalam bidang Pendidikan di Kota Bengkulu	Makanda	1. E. M. I. Z. I. N. D. I. Y. M. A. 2. Y. U. S. S. A. R. A. H. A. M. A.	1..... 2.....
07	Jumat, 6/21/2020	KEHidupan Sosial Masyarakat Masa Orde baru sampai reformasi di Pesisiran ketap	Ratna Sari	1. R. E. F. I. S. I. Y. M. A.	1..... 2.....
08	Senin 4/01/2021	Pembangunan ketahanan masyarakat di era Kema Agung Bengkulu Utara (1963-2020)	Kza Destiani	1. M. A. R. Y. A. M. M. H. U. M. 2. D. S. J. P. A. S. M. A. S.	1..... 2.....

Mengetahui,
A.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Adab

(Signature)
Maryam, S.Ag., M.Hum
NIP. 197210221999032001

ataan :
Proposal dapat diseminarkan apabila penulisnya telah menghadiri seminar sekurang-kurangnya 5 (lima) kali.
Bukti kehadiran mengikuti seminar harap diisi dan diserahkan kepada jurusan ketika mendaftar ujian seminar proposal.